

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGELOLAAN WISATA RELIGI KUBAH BASIRIH KOTA
BANJARMASIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata-1
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

**JAINAP
NIM 2110128220012**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2025

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGELOLAAN WISATA RELIGI KUBAH BASIRIH KOTA
BANJARMASIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata-1
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

JAINAP

NIM 2110128220012

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

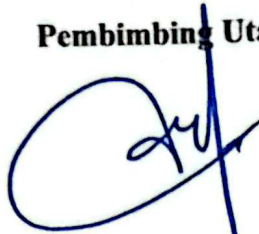
Jainap

NIM. 2110128220012

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGELOLAAN WISATA RELIGI KUBAH BASIRIH KOTA
BANJARMASIN**

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Mutiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19890907 201803 2 001

Pembimbing Pendamping



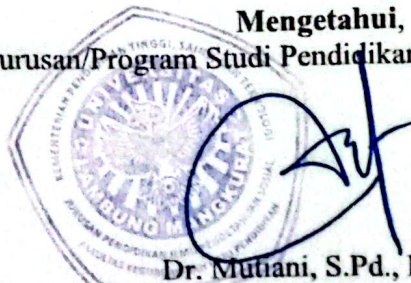
Jumriani, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19951020 201903 2 014

Dosen Penguji



Prof. Dr. Drs. Ersis Warmansyah Abbas, BA, M.Pd.
NIP. 19560607 198303 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Mutiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19890907 201803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jainap

NIM : 2110128220012

Program Studi : Pendidikan IPS

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Hal ini berkaitan dengan Teknik penulisan telah sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah jurusan Pendidikan IPS FKIP ULM

Banjarmasin, 06 Agustus 2025



Jainap

NIM 2110128220012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih Kota Banjarmasin". Skripsi ini dibuat dengan tujuan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir pada jurusan Pendidikan IPS FKIP ULM dan juga dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan terhadap pembaca.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Demikian yang dapat penulis sampaikan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan untuk kesempurnaan skripsi yang akan datang.

Banjarmasin, 06 Agustus 2025

Penulis



Jainap

NIM 2110128220012

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis telah banyak dapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Demikian, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Mutiani, M.Pd. selaku ketua jurusan/program studi Pendidikan IPS FKIP ULM sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Jumriani, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penelitian dan penulisan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Drs. Ersis Warmansyah Abbas, BA, M.Pd. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, arahan dan petunjuk untuk perbaikan skripsi ini.
4. Muhammad Rezky Noor Handy, M.Pd. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, arahan dan petunjuk untuk perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan/Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pembelajaran, arahan serta memberikan pemahaman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang telah bersedia membantu memberikan informasi dan meluangkan waktunya kepada penulis dalam pengambilan data.
7. Seluruh informan yang bersedia memberikan informasi, arahan dan masukan dalam penelitian ini.
8. Orang tua saya beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang terus mengalir.

9. Ayu Kesuma Ramiadani, M. Adhitya Ramadhan, Fatimah dan Pitriyani. Terima kasih karena telah mendukung saya dalam hal merekomendasi dan menemani saya selama proses penelitian berlangsung.
10. Rekan-rekan mahasiswa satu bimbingan dan seluruh mahasiswa angkatan 2021 yang telah menjadi rekan belajar dan berproses selama perkuliahan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Akhir kata, semoga Allah Swt. Membalas budi setiap kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Banjarmasin, 06 Agustus 2025



Jainap
NIM 2110128220012

ABSTRAK

Jainap, 2025. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih Kota Banjarmasin*. Skripsi. Jurusan/Program Studi Pendidikan IPS. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I: Dr. Mutiani, M.Pd. dan Pembimbing II: Jumriani, M.Pd.

Wisata religi Kubah Basirih terus dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan sebagai destinasi spiritual yang nyaman dan terawat, dalam pengelolaannya, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim berperan aktif sebagai pengelola, menjaga kebersihan, menyediakan fasilitas, serta mempromosikan wisata agar tetap menarik bagi para peziarah. Adapun wisata yang mempunyai Pokdarwis dalam mengelola wisata ini yaitu, wisata religi Kubah Basirih. Oleh karena itu tujuan penelitian ini: 1) Mengetahui Bagaimana Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih; 2) Mengetahui Kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran serta kendala yang dihadapi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih di Kota Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah para pengelola kawasan wisata religi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup tahap reduksi data yang disesuaikan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian: 1) Peran Pokdarwis dalam pengelolaan wisata religi kubah basirih, Pokdarwis berperan dalam menyediakan fasilitas dengan cara berkolaborasi bersama masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya, untuk meningkatkan efektivitas fasilitas, kemudian mengelola lingkungan dengan meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar dan sumber daya yang bisa dipakai, serta mempromosikan wisata religi agar tetap menarik bagi peziarah dengan melalui teknologi seperti sosial media dan promosi bisa dilakukan dengan haul akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. 2) Kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam menjalankan perannya Pokdarwis menghadapi berbagai kendala seperti terkendala dana untuk meningkatkan fasilitas, kebersihan lingkungan, dan kurangnya penggunaan media sosial digital yang optimal untuk promosi.

Simpulan: Pokdarwis berperan penting dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih, baik melalui penyediaan fasilitas, pengelolaan lingkungan, maupun kegiatan promosi wisata. Fasilitas disediakan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah, sementara kebersihan lingkungan dijaga untuk kenyamanan peziarah. Promosi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan acara Haul Akbar. Namun, Pokdarwis menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, kebersihan lingkungan, dan kurangnya optimalisasi promosi digital, sehingga diperlukan dukungan lebih lanjut untuk pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pokdarwis, Wisata Religi, Kubah Basirih, Pengelolaan Wisata.

ABSTRACT

Jainap, 2025. The Role of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in the Management of Religious Tourism at Kubah Basirih in Banjarmasin City. Thesis. Department/Program of Social Studies Education. Faculty of Teacher Training and Education. Supervisor I: Dr. Mutiani, M.Pd. and Supervisor II: Jumriani, M.Pd.

Basirih Dome religious tourism continues to be developed to ensure sustainability as a comfortable and well-maintained spiritual destination, in its management, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim plays an active role as a manager, maintaining cleanliness, providing facilities, and promoting tourism to keep it attractive to pilgrims. As for the tours that have Pokdarwis in managing this tour, namely, Basirih Dome religious tourism. Therefore, the purpose of this research: 1) Knowing How the Role of Pokdarwis in the Management of Basirih Dome Religious Tourism; 2) Knowing the obstacles faced by Pokdarwis in managing Basirih Dome Religious Tourism.

The qualitative research method used in this study aims to describe the role and obstacles faced by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in managing religious tourism of Basirih Dome in Banjarmasin City. The subjects in this study were the managers of the religious tourism area. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis process includes data reduction stages that are adjusted to the focus of the research, data presentation in descriptive form, and conclusion drawing based on the findings in the field. Data validity was tested using triangulation techniques.

Research results: 1) The role of Pokdarwis in managing religious tourism at Kubah Basirih: Pokdarwis plays a role in providing facilities by collaborating with the community, government, and other relevant parties to improve the effectiveness of facilities, managing the environment by enhancing the cleanliness of the surrounding area and utilizing available resources, and promoting religious tourism to remain attractive to pilgrims through technology such as social media and promotions, including the grand event of Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. 2) Challenges faced by Pokdarwis in fulfilling its role Pokdarwis faces various challenges, including limited funding for improving facilities and environmental cleanliness, as well as inadequate use of digital social media for promotion.

Conclusion: Pokdarwis plays a crucial role in managing religious tourism at Kubah Basirih, through facility provision, environmental management, and tourism promotion activities. Facilities are provided through collaboration with the community and government, while environmental cleanliness is maintained for the comfort of pilgrims. Promotion is carried out by utilizing social media and the Grand Commemoration event. However, Pokdarwis faces challenges such as limited funding, environmental cleanliness, and insufficient optimization of digital promotion, necessitating further support for more effective and sustainable management.

Keywords: *Pokdarwis, Religious Tourism, Basirih Dome, Tourism Management*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan | 7 |
| D. Manfaat | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Peran | 9 |
| B. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)..... | 12 |
| C. Pengelolaan Wisata..... | 16 |
| D. Wisata Religi..... | 20 |
| E. Penelitian Relevan | 25 |
| F. Kerangka Berpikir..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Metode Penelitian | 29 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 30 |
| C. Waktu Penelitian..... | 30 |
| D. Subjek penelitian..... | 31 |
| E. Instrumen Penelitian | 32 |
| F. Sumber Data..... | 33 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| H. Analisis Data..... | 43 |

| | |
|--|-----|
| 1. Reduksi Data..... | 43 |
| 2. Penyajian Data | 44 |
| 3. Simpulan Data..... | 44 |
| I. Uji Keabsahan Data | 45 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 48 |
| A. Gambaran Umum Wisata Religi Kubah Basirih..... | 48 |
| B. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih | 52 |
| C. Kendala Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih | 99 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 111 |
| A. Simpulan | 111 |
| B. Saran | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |
| LAMPIRAN..... | 119 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hlm |
|---|-----|
| 3. 1 Waktu Penelitian | 30 |
| 3. 2 Subjek Penelitian | 32 |
| 3. 3 Sumber Data Primer..... | 34 |
| 3. 4 Sumber Data Sekunder | 34 |
| 3. 5 Observasi..... | 40 |
| 3. 6 Daftar Informan | 42 |
| 4. 1 Bantuan/Kerjasama Fasilitas di Wisata Religi Kubah Basirih | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hlm |
|---|-----|
| 2. 1 Kerangka Berpikir..... | 27 |
| 4. 1 Kawasan Kampung Religi Kubah Basirih | 50 |
| 4. 2 Skema Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih .. | 60 |
| 4. 3 Pemeliharaan Area Makam Habib Basirih | 61 |
| 4. 4 Fasilitas Mushola Wisata Religi Kubah Basirih | 62 |
| 4. 5 Kondisi di dalam Mushola Wisata Religi Kubah Basirih..... | 63 |
| 4. 6 Fasilitas Halte Sungai Wisata Religi Kubah Basirih | 64 |
| 4. 7 Fasilitas Toilet Wisata Religi Kubah Basirih..... | 66 |
| 4. 8 Fasilitas Parkir Mobil Wisata Religi Kubah Basirih..... | 67 |
| 4. 9 Fasilitas Gazebo Wisata Religi Kubah Basirih..... | 68 |
| 4. 10 Fasilitas Tempat Sampah Wisata Religi Kubah Basirih | 69 |
| 4. 11 Fasilitas Parkir Motor Wisata Religi Kubah Basirih | 70 |
| 4. 12 Area Berjualan Pedagang di Wisata Religi Kubah Basirih..... | 71 |
| 4. 13 Proses pembuatan kapal untuk susur sungai..... | 72 |
| 4. 14 Pokdarwis dan Masyarakat sekitar bergotong royong membersihkan Kawasan Wisata Religi..... | 84 |
| 4. 15 Pemberian gerobak sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup..... | 85 |
| 4. 16 Pemberian tempat sampah oleh PT. Pelindo..... | 86 |
| 4. 17 Penggunaan gerobak sampah | 87 |
| 4. 18 Akun facebook Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim | 93 |
| 4. 19 Haul Akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim | 95 |
| 4. 20 Berita Online Haul Akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim | 96 |
| 4. 21 Skema Kendala dan Tantangan dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih | 100 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran | hlm |
| 1 Pedoman Observasi dan Wawancara | 119 |
| 2 Surat Izin Penelitian | 128 |
| 3 SK Kepengurusan Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim | 129 |
| 4 Dokumentasi Piagam Penghargaan | 132 |
| 5 Dokumentasi Wawancara | 133 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang untuk meningkatkan keyakinan atau spiritualitas mereka. Tempat wisata religius dapat berupa tempat-tempat yang terkait dengan sejarah agama tertentu, seperti masjid, makam ulama, candi, gereja, atau lokasi lainnya yang terkait dengan ajaran agama tertentu. Karena beragamnya agama di Indonesia, ada banyak peluang untuk wisata religi. Penduduk Indonesia sangat percaya pada Tuhan dan berusaha melestarikan bangunan bersejarah, yang menghasilkan peningkatan wisata religi (Chabibah, 2024).

Motivasi dan pola konsumsi pengunjung telah berubah dalam industri pariwisata saat ini. Pada awalnya hanya berfokus pada 3S (*sun, sea, and sand*), tetapi sekarang berfokus pada ketenangan, keberlanjutan, dan agama. Saat ini, tujuan orang melakukan perjalanan wisata tidak lagi sebatas menikmati keindahan alam dan udara segar, tetapi juga untuk menemukan kedamaian, keberlanjutan hidup, serta pengalaman spiritual. Oleh karena itu, wisatawan kini lebih tertarik pada destinasi yang mampu menghadirkan suasana tenang dan menenangkan jiwa (Muharromah & Anwar, 2020).

Wisata religi merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok ke lokasi-lokasi bersejarah yang memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran dan pendidikan Islam. Wisata sendiri adalah bentuk perjalanan yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan, wawasan, atau kepuasan batin.

Dengan demikian, wisata religi menjadi sarana untuk memperdalam pengalaman keagamaan seseorang, dimana peserta dapat merasakan nuansa dakwah yang lebih dekat dan bermakna. Wisata religius dan merupakan salah satu daya tarik utama dari wilayah tersebut. Wisata ini memiliki potensi dan daya tarik karena merupakan wisata religi (ziarah) untuk umat Islam. Ada bukti yang lebih kuat bahwa "atraksi wisata yang dinikmati wisatawan adalah simbol agama pada masyarakat primitif" (Bahits et al., 2020).

Wisata religi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual individu dan memperkuat iman mereka melalui kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap memiliki makna religius. Kegiatan ini banyak diminati karena budaya masyarakat setempat. Penamaan wisata religi muncul secara tiba-tiba dan langsung disepakati oleh berbagai pihak, termasuk penyedia transportasi wisata, pengelola dan penjaga makam wali, tokoh masyarakat, serta masyarakat umum (Suryani & Kumala, 2021).

Mencapai tujuan wisata religi perlu adanya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis adalah elemen penting yang berasal dari komunitas lokal yang memberikan kontribusi dan peran signifikan dalam pengembangan serta pengelolaan potensi wisata religi di daerah mereka. Mereka berperan dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat lain terhadap pengembangan pariwisata, dengan demikian, Pokdarwis ikut serta dalam mengelola wisata religi, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana agar pengunjung merasa nyaman saat berkunjung. Pokdarwis merupakan bagian dari pemangku kepentingan yang berasal dari kalangan masyarakat dan memiliki peran penting dalam upaya pengembangan

serta pengelolaan potensi alam dan budaya agar suatu daerah dapat menjadi destinasi wisata. Mereka bertanggung jawab dalam mendorong aktivitas kepariwisataan dan penerapan nilai-nilai Sapta Pesona di kawasan wisata, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata serta memperkuat keterlibatan dan kontribusi masyarakat dalam proses pembangunan pariwisata (Putrawan & Ardana, 2019).

Wisata religi Kubah Basirih mempunyai Pokdarwis yang mengelola wisata tersebut yang bernama Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. Pokdarwis ini dibentuk dan disahkan oleh dinas pariwisata kota Banjarmasin pada tahun 2018. Pengurus Pokdarwis sendiri ada 19 Orang termasuk ketua pengelola. Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis untuk menarik wisatawan agar berkunjung salah satunya menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan agar wisatawan nyaman dalam berkunjung atau berziarah, memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dari mulai masjid untuk beribadah, tempat parkir yang luas untuk kendaraan roda 2, roda 4 sampai bus dan juga ada halte sungai untuk bersandarnya klotok bagi peziarah yang menggunakan jalur sungai dan masih banyak lagi fasilitas yang lain. Wisata Religi Kubah Basirih ini didukung oleh pemerintah kota Banjarmasin.

Wisata religi Kubah Basirih merupakan salah satu destinasi unggulan di Kota Banjarmasin yang memiliki nilai historis, spiritual, dan budaya yang kuat. Kawasan ini setiap tahunnya ramai dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah, terutama pada momen haul akbar yang menjadi daya tarik utama. Di balik berkembangnya kawasan ini sebagai salah satu tujuan wisata religi, terdapat peran

penting Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim sebagai pengelola utama yang menjaga, mengelola, dan mengembangkan kawasan wisata tersebut. Pokdarwis ini tidak hanya berperan dalam pengelolaan fisik seperti kebersihan, fasilitas umum, dan penataan lingkungan, tetapi juga aktif dalam promosi, pelayanan pengunjung, hingga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

Keberhasilan Pokdarwis dalam mengelola kawasan wisata religi Kubah Basirih telah diakui secara luas, bahkan telah mendapatkan sejumlah penghargaan atas kiprahnya dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk meneliti peran Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dalam pengelolaan kawasan wisata religi Kubah Basirih sebagai contoh keberhasilan komunitas lokal dalam mendukung pariwisata daerah.

Hasil wawancara dengan Ibu NN selaku Bendahara Pokdarwis Habib Bin Abbas Bahasyim. Wisata Religi Kubah Basirih yaitu mendapatkan penghargaan sebagai 50 Desa Wisata Terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022. Desa Wisata Simbol Kebangkitan Ekonomi Nasional yang diberikan langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Bapak Sandiaga Salahuddin Uno. Tidak hanya masuk 50 Desa wisata terbaik Anugerah Desa Wisata, tetapi juga mendapatkan juara harapan 1 ADWI kategori souvenir. Ada beberapa penghargaan lainnya seperti Penghargaan Lomba Kebersihan Tingkat Kelurahan Tahun 2023 sebagai Favorit, ini tidak luput dari peran Pokdarwis Habib Bin Abbas Bahasyim dalam mengelola dan mempromosikan wisata religi Kubah Basirih.

Wisata religi dianggap sebagai satu destinasi wisata andalan di kota Banjarmasin. Jika dilihat dari objeknya, wisata religi merupakan salah satu jenis pembagian pariwisata, dan merupakan komponen penting dalam pengembangan wisata religi. Kota Banjarmasin memiliki banyak makam waliyullah penyebar agama Islam. Hal ini menjadi daya tarik bagi orang yang ingin ziarah atau berwisata ke sana. Namun, bukan hanya makam makam waliyullah saja, tetapi ada juga makam sultan Suriansyah raja pertama kesultanan Banjar dan wisata religi bagi yang tidak beragama islam seperti, klenteng dan gereja. Kota Banjarmasin terdapat banyak wisata religi, ada 10 wisata religi yang tercatat di ebook Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disbudporapar) Kota Banjarmasin tahun 2024 yang berjudul *Wisata Banjarmasin A Thousand Rivers City* yaitu, wisata Religi Kubah Basirih, Desa wisata religi Kuin Utara (Makam Sultan Suriansyah), wisata religi Masjid Jami Banjarmasin, wisata religi masjid Raya Sabilal Muhtadin, wisata religi Makam angh amin, wisata religi Kubah Surgi Mufti, Wisata religi Makam Pangeran Antasari, wisata religi Klenteng Soetji Nurani, wisata religi Klenteng Po An Kiong dan wisata religi Gereja Katedral.

Penelitian terdahulu telah mengkaji tentang Kubah Habib Hamid Bin Abbas Al-Bahasyim, salah satunya adalah karya Jamaluddin, alumni mahasiswa Pendidikan IPS, yang berjudul “Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Basirih di Kubah Habib Hamid Bin Abbas Al-Bahasyim Sebagai Sumber Belajar IPS”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan berbagai bentuk interaksi sosial yang berlangsung di sekitar kawasan kubah sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPS. Berbeda dengan itu, penelitian ini berfokus pada “Peran

Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih Kota Banjarmasin”, dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana Pokdarwis menjalankan peran mereka dalam pengelolaan kawasan wisata religi tersebut. Selain itu, peran Pokdarwis ini juga berpotensi dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS adalah proses pendidikan yang berfokus pada aspek sosial, yang berarti pendidik harus memanfaatkan sumber belajar di sekitarnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran ini mengambil disiplin dari ilmu sosial, sehingga membantu peserta didik mengenali, memahami, dan mengetahui tentang kehidupan sosial serta interaksi dalam masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, sumber belajar menjadi elemen penting dalam mendukung proses belajar siswa. Lingkungan sosial dan sekitarnya dapat dijadikan titik awal belajar yang sederhana yang digunakan oleh pendidik untuk memperkenalkan materi pelajaran kepada siswa (Siregar et al., 2022).

Berbagai konsep dalam pembelajaran IPS terkait dengan peran Pokdarwis dalam mengelola wisata religi Kubah Basirih. Pokdarwis mempelajari sosial, sejarah, dan ekonomi Kubah Basirih untuk mengembangkan potensi wisata. Pokdarwis membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat hubungan sosial masyarakat melalui pengelolaan wisata. Mereka juga membantu menjaga kelestarian lingkungan dan melestarikan warisan budaya. Oleh karena itu, studi kasus Kubah Basirih dapat menjadi alat yang berguna untuk mengajar IPS karena membantu siswa memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih nyata dan menanamkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pokdarwis dalam pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh pokdarwis dalam pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pokdarwis dalam mengelola Wisata Religi Kubah Basirih.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pokdarwis dalam mengelola Wisata Religi Kubah Basirih.

D. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan teori dan kajian kepariwisataan khususnya wisata Religi Kubah Basirih Kota Banjarmasin

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pokdarwis, memberikan pengetahuan terhadap pengelolaan wisata dalam peningkatan wisata keagamaan Kubah Basirih Kota Banjarmasin
- b. Bagi Pemerintah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan daerah wisata Keagamaan Kota Banjarmasin sungai.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan pembanding dan pustaka dalam penelitian sejenis atau selanjutnya serta peneliti

mempunyai informasi yang memperkaya wawasan mengenai materi dan sumber belajar yang sejalan.

- d. Bagi Guru IPS, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru IPS sebagai referensi untuk memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekitar yang bersifat kontekstual. Selain itu bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan memanfaatkan peran Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim sebagai sumber belajar IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

Secara terminologis, peran diartikan sebagai seperangkat perilaku atau tindakan yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi tertentu dalam struktur sosia (Afilaily, 2022). Kata "peran" dalam bahasa Indonesia berasal dari adaptasi kata "*role*" dalam bahasa Inggris, yang mengandung makna tanggung jawab atau kewajiban individu dalam suatu kegiatan. Dalam kajian sosiologi, peran menggambarkan pola perilaku yang diharapkan sesuai dengan kedudukan sosial yang dimiliki oleh seseorang (Muchlis, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “peran” memiliki beberapa makna, di antaranya:

1. Pemain sandiwara (film).
2. Tukang lawak pada permainan makyong.
3. Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam Masyarakat

Dalam konteks sosial dan penelitian, makna ketiga sering digunakan, yaitu sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dalam masyarakat.

Peran adalah suatu tindakan seseorang dengan cara tertentu untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran apabila ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial yang dimilikinya. Pandangan

masyarakat, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, di mana individu bertindak sesuai dengan tanggung jawab dan hak yang melekat pada posisinya. Diterangkan pula bahwa kedudukan seseorang dalam kehidupan sosial harus sejalan dengan peran yang dijalankannya. Dengan kata lain, posisi individu di tengah masyarakat mencerminkan tempat atau perannya dalam struktur sosial yang ada (Raintung et al., 2021).

Peran adalah bagian yang bersifat dinamis dari suatu kedudukan atau status sosial. Seseorang dikatakan menjalankan perannya apabila ia memenuhi hak dan kewajiban yang melekat pada posisinya dalam masyarakat. Tidak ada hubungan antara peran yang diberikan kepada seseorang dan tempatnya dalam masyarakat. Kedudukan seseorang dalam masyarakat mencerminkan unsur yang bersifat tetap atau statis, yang menandakan tempat individu dalam struktur sosial. Sementara itu, peranan mencerminkan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok selama berlangsungnya suatu kegiatan atau situasi tertentu (Assidiq et al., 2021a). Peran juga dipahami sebagai seperangkat harapan normatif yang melekat dan membimbing perilaku individu sesuai dengan posisinya dalam masyarakat (Prayudi et al., 2018).

Peran dapat diartikan sebagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok sesuai dengan status mereka, sehingga dampak peran tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan. Seseorang melaksanakan peran ketika ia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara hak dan kewajiban. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya, peran tersebut mencerminkan tindakan atau

perilaku yang sesuai dengan statusnya di lingkungan, yang juga mempengaruhi orang-orang disekitarnya (Margayaningsih, 2020).

Peran juga didefinisikan sebagai perilaku yang direncanakan dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran sebagai kumpulan perilaku yang dihasilkan dari posisi. Oleh karena itu, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang konsisten yang dihasilkan oleh suatu jabatan. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung hidup dalam kelompok. Dalam salam kehidupan kelompok ini, orang-orang dalam masyarakat berinteraksi satu sama lain. Mereka saling bergantung saat berinteraksi satu sama lain. Suatu peran akan terbentuk dengan adanya ketergantungan ini (Sitompul, 2022).

Berhubungan dengan seseorang atau komunitas sosial, peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Melakukan hak dan kewajiban adalah melaksanakan peran. Peran biasanya berhubungan dengan fungsi dengan cara yang sama, status dan peran tidak dapat dipisahkan; tidak ada kedudukan atau status tanpa peran, dan peran adalah sekumpulan tindakan yang dilakukan dalam suatu kedudukan tertentu atau khusus, yang berdampak pada lingkungan sosial di mana kedudukan tersebut ditetapkan. Selanjutnya, perangkat peran adalah keseluruhan dari hubungan yang didasarkan pada peran yang dimainkan oleh individu dalam status sosial tertentu (Margayaningsih, 2020).

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu terhadap sekelompok orang dalam suatu situasi. Peran adalah sebuah proses yang dinamis terkait dengan kedudukan. Seseorang menjalankan perannya ketika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Dalam konteks ilmu

pengetahuan, kedudukan berbeda dari peran. Meskipun demikian, keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya (Raintung et al., 2021)

B. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berasal dari bahasa Indonesia, di mana kelompok berarti sekumpulan orang, sadar berarti kesadaran atau kepedulian, dan wisata berarti kegiatan perjalanan atau pariwisata. Secara keseluruhan, istilah ini mencerminkan sekelompok orang yang berkomitmen untuk meningkatkan dan melestarikan pariwisata di daerah mereka (Sutiani, 2021a).

Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pokdarwis didefinisikan sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemeliharaan dan pelestarian berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Pada hakikatnya, Pokdarwis bertanggung jawab untuk menjalankan semua kegiatan kepariwisataan sesuai dengan potensi dan karakteristik daerahnya masing-masing. Namun, tujuan dari semua program ini adalah untuk

- a. meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan pengurus pokdarwis.
- b. meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota pokdarwis dalam mengelola sektor pariwisata.
- c. mendorong masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi pengunjung; dan mengumpulkan, mengolah, dan memberikan layanan informasi terkait

pariwisata kepada masyarakat setempat dan wisatawan (Salsabila & Puspitasari, 2023).

Kelompok Sadar Wisata, yang disingkat Pokdarwis, adalah organisasi di tingkat masyarakat yang terdiri dari anggota yang peduli terhadap sektor pariwisata dan berfungsi sebagai penggerak untuk mendorong pertumbuhannya. Pokdarwis juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pariwisata serta menjaga Sapta Pesona, yang meliputi keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, keramah-tamahan, dan kenangan. Sapta Pesona berkontribusi pada pembangunan daerah melalui pariwisata dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Melalui kampanye sadar wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi salah satu bentuk inisiatif alternatif yang dijalankan oleh pemerintah bersama masyarakat dalam rangka pengembangan sektor pariwisata. Kelompok ini dapat bermitra dengan pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, mewujudkan nilai-nilai Sapta Pesona, serta mendorong peningkatan mutu layanan dan produk wisata. Selain itu, peran mereka juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan percepatan pemulihan pariwisata secara menyeluruh (Sari, 2021).

Pokdarwis merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran serta kontribusi signifikan dalam memajukan sektor pariwisata di wilayahnya. Keberadaan kelompok ini perlu mendapat dukungan dan pembinaan secara berkelanjutan agar mereka dapat semakin optimal dalam mendorong keterlibatan masyarakat guna menciptakan lingkungan dan atmosfer yang kondusif bagi

perkembangan aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan dalam industri pariwisata diharapkan turut berperan aktif dalam pelaksanaan berbagai kegiatan kepariwisataan. Agar pariwisata dapat dijalankan, dikembangkan, dan dibangun dengan sukses, dukungan dari masyarakat setempat sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan sebuah institusi lokal untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di daerah mereka. Dalam industri pariwisata, organisasi lokal dapat berwujud sebagai Pokdarwis (Sutiani, 2021).

Pariwisata berbasis masyarakat, atau Pokdarwis, merujuk pada konsep yang mengutamakan manfaat bagi masyarakat serta melibatkan perencanaan tambahan yang melindungi kepentingan masyarakat lokal dan kelompok lainnya. Dalam konteks pariwisata lokal dan manajemennya, pendekatan ini memberikan kontrol yang lebih besar kepada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Pariwisata berbasis masyarakat sangat terkait dengan memastikan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata yang ada (Sarudin, 2023).

Tujuan Pembentukan Pokdarwis berikut adalah tujuan pembentukan Pokdarwis ini.

1. Meningkatkan peran masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan pariwisata dan memungkinkan mereka untuk berkolaborasi serta bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait guna meningkatkan kualitas perkembangan pariwisata di daerah.
2. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata di setiap daerah dengan menerapkan nilai-nilai Sapta Pesona untuk mendukung

pertumbuhan pariwisata, serta memberikan manfaat bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

3. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang terdapat di setiap daerah (Assidiq et al., 2021).

Adapun fungsi Pokdarwis secara umum dalam pariwisata yaitu,

1. Sebagai penggerak program Sadar Wisata dan Sapta Pesona di area destinasi wisata.
2. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan Sadar Wisata di daerah (Lestari, 2022).

Pariwisata yang berbasis masyarakat mengikutsertakan warga lokal secara langsung dalam proses pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata, yang salah satunya diwujudkan melalui keberadaan Pokdarwis. Tanpa disadari, keterlibatan masyarakat dalam mengelola potensi wisata membawa manfaat bersama, baik bagi komunitas di wilayah pedesaan, pesisir, maupun daerah terpencil. Konsep ini merupakan pendekatan pembangunan yang menekankan pada perencanaan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kepariwisataan (Prasta, 2021). Karena itu, konsep pariwisata komunitas, baik secara langsung maupun tidak, disadari atau tidak, menjadi pendekatan penting dalam pengembangan pariwisata, termasuk pariwisata alam, budaya, dan buatan, yang menekankan peran aktif masyarakat lokal. Pendekatan analitis semacam ini adalah ide yang tepat untuk

pengembangan dan perencanaan pariwisata, yang sering kali mengabaikan hak-hak masyarakat yang tinggal di destinasi wisata (Andriani et al., 2020).

Pokdarwis adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang baik serta mewujudkan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan bernilai kenangan). Dengan demikian, mereka dapat mendorong pengembangan pariwisata di suatu daerah dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat. Kelompok Sadar Wisata memiliki peran yang sangat penting. Kearifan lokal dan lingkungan masyarakat dapat dilindungi dengan memanfaatkan setiap potensi yang ada dalam produk wisata (Assidiq et al., 2021).

Berikut prinsip-prinsip wisata komunitas sebagai alat pengembangan masyarakat, yaitu, terjaminnya kelestarian lingkungan hidup, kebanggaan masyarakat ditumbuhkan sejak awal di daerah setempat, penghormatan terhadap perbedaan budaya dan harkat dan martabat manusia, promosi pembelajaran antarbudaya, pembagian keuntungan yang adil di antara anggota masyarakat, promosi pendapatan tetap dalam proyek komunitas. Pariwisata berbasis komunitas adalah pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang menekankan partisipasi masyarakat lokal, baik secara langsung maupun tidak, dalam pengelolaan akses dan sistem pengembangan pariwisata, dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal secara lebih efektif (Sanjaya & Prasetyo, 2019).

C. Pengelolaan Wisata

“Pengelolaan wisata” dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata kerja “kelola,” yang berarti mengatur atau mengurus, sementara “wisata” merujuk pada

aktivitas perjalanan atau pariwisata. Secara keseluruhan, istilah ini mencerminkan proses pengaturan dan pengembangan kegiatan pariwisata. "Pengelolaan" berasal dari kata dasar "kelola" yang ditambah dengan konfiks "pe-an," sehingga menjadi pengelolaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, "pengelolaan" diartikan sebagai penyelenggaraan. Secara luas, ini merujuk pada pelaksanaan rencana pengembangan yang dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta terhadap suatu hal atau kondisi. Sedangkan "wisata," menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti bepergian bersama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan kegiatan lainnya; bertamasya; atau piknik (Purwanggono, 2010).

Pengelolaan wisata adalah aktivitas yang mencakup berbagai aspek pariwisata, seperti perencanaan, penataan, pengembangan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, perlindungan, dan pengendalian. Pariwisata konvensional, yang lebih fokus pada jumlah pengunjung namun mengabaikan partisipasi masyarakat lokal, tidak mampu melaksanakan pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat. Sebaliknya, pariwisata berbasis masyarakat dianggap mampu memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan kesejahteraan, perlindungan lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budaya mereka (Purmada et al., 2016).

Menggambarkan pengelolaan pariwisata, istilah "pengelolaan pariwisata" juga dapat diartikan sebagai berbagai ide atau konsep yang kemudian didiskusikan dan mendapat dukungan untuk diterapkan dalam kegiatan pariwisata (Purmada et al., 2016b). Pengembangan desa wisata merupakan salah satu contoh pengelolaan

wisata pada tingkat desa yang melibatkan masyarakat setempat dan memberikan manfaat bagi komunitas desa (Khairani & Yulistiyono, 2023).

Pariwisata berbasis masyarakat, juga disebut sebagai *community based tourism* (CBT), adalah strategi untuk mengembangkan industri pariwisata. Tujuan dari gagasan ini adalah untuk meningkatkan potensi partisipasi masyarakat yang mendukung transformasi dan perbaikan. Dalam hal pengembangan industri pariwisata, masyarakat memiliki otoritas untuk membuat keputusan. Wisata berbasis masyarakat menekankan bahwa masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pertumbuhan pariwisata (Nugraha et al., 2022).

Pengelolaan pariwisata menekankan beberapa prinsip yang harus dipegang dalam pelaksanaan CBT. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Mengakui, mendukung, dan memperkuat kepemilikan komunitas dalam sektor pariwisata.
2. Melibatkan anggota komunitas dalam setiap tahap.
3. Meningkatkan kebanggaan komunitas.
4. Meningkatkan kualitas hidup komunitas.
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
6. Mempertahankan karakteristik dan budaya lokal.
7. Mendorong pertumbuhan pengetahuan mengenai hubungan budaya dengan komunitas.
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia.
9. Menyediakan distribusi keuntungan yang adil bagi komunitas.
10. Berpartisipasi dalam penentuan persentase pendapatan.

Sepuluh prinsip tersebut dapat diringkas menjadi beberapa prinsip pengelolaan CBT. Pertama, prinsip partisipasi anggota komunitas dalam setiap kegiatan pariwisata. Kedua, prinsip pelestarian lingkungan. Ketiga, prinsip perlindungan budaya. Keempat, prinsip distribusi pendapatan yang merata (Purmada et al., 2016).

Penguasaan terhadap individu yang dikelola sangat penting untuk manajemen yang efektif dan sukses. Pariwisata terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu wisatawan, aspek geografi, dan sektor pariwisata. Berikut adalah definisi dari masing-masing komponen tersebut:

1. Wisatawan memiliki peran penting dalam kegiatan pariwisata; perjalanan yang mereka lakukan menjadi pengalaman manusia untuk menikmati, menantikan, dan mengingat kembali masa lalu.
2. Perjalanan wisatawan berlangsung di tiga wilayah geografis, yaitu tempat asal mereka serta lokasi di mana mereka melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, belajar, tidur, dan memenuhi kebutuhan dasar. Rutinitas ini mendorong individu untuk melakukan perjalanan dari daerah asal; mereka mencari informasi tentang tempat dan daya tarik yang menarik bagi mereka, membuat pemesanan, dan kemudian menuju ke lokasi tujuan. Tempat-tempat wisata ini sering disebut sebagai "ujung tombak pariwisata." Oleh karena itu, perencanaan dan pengaturan yang baik sangat penting, karena dampak pariwisata sangat dirasakan di lokasi-lokasi tersebut.
3. Industri pariwisata adalah sektor yang menghasilkan barang, atraksi, dan fasilitas wisata. Contohnya, biro perjalanan wisata beroperasi di tempat asal

wisatawan, penerbangan tersedia di lokasi asal dan transit, sementara akomodasi dapat ditemukan di tujuan wisata (Widodo & Indriyanto, 2022).

Pengelolaan lingkungan akan menghadapi berbagai kendala. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala adalah halangan atau rintangan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia oleh Pius Abdillah dan Danu Prasetya kendala didefinisikan sebagai sesuatu yang menghambat pencapaian tujuan, seperti rintangan atau halangan.

Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga juga menyebutkan bahwa kendala adalah halangan atau rintangan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga kendala merujuk pada situasi yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian tujuan. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran. (Suwandi et al., 2022).

D. Wisata Religi

Wisata religi adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari dua kata, "wisata" yang merujuk pada kegiatan perjalanan atau rekreasi, dan "religius" yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama atau keyakinan. Secara harfiah, wisata religi mengacu pada perjalanan atau kunjungan yang berfokus pada aspek keagamaan atau spiritual. Wisata itu sendiri adalah perjalanan atau bagian dari perjalanan yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan untuk menikmati objek dan daya tarik di suatu lokasi wisata. Daya tarik suatu destinasi

dipengaruhi oleh atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan manajemen destinasi tersebut. Dalam bahasa Indonesia, agama berarti prinsip kepercayaan kepada Tuhan beserta aturan-aturan yang ada. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "tidak kacau". Kata "*religion*" dalam bahasa Inggris, "*religie*" dalam bahasa Belanda, dan "*religio*" dalam bahasa Latin memiliki makna yang serupa, yaitu berkumpul, merayakan, mengambil, dan menghitung (Silaban et al., 2023).

Wisata religi merupakan perjalanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sehingga dapat menyegarkan kembali jiwa yang kering dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, daya tarik wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, mencakup berbagai tempat yang dapat menumbuhkan rasa religius pengunjung. Melalui wisata religi, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman keagamaan serta mendalami dimensi spiritual dengan lebih intens (Panghastuti & Shalawati, 2022).

Wisata religi pada dasarnya adalah perjalanan keagamaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual individu dan menghidupkan jiwa mereka dengan pelajaran agama. Karena itu, wisata religi mencakup area yang sangat luas, meliputi tempat-tempat yang dapat menarik minat religius, serta meningkatkan pemahaman dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Sebagai hasilnya, wisata religi harus memberikan pelajaran (ibrah) dan hikmah, seperti mendekatkan diri kepada Allah, merenungkan kematian, dan menyadari ancaman siksa neraka dan kubur (Etdayanti, 2020).

Fungsi-fungsi wisata religi:

1. Sebagai kegiatan individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar ruangan, yang bertujuan menyegarkan kembali semangat hidup secara fisik dan spiritual.
2. Berperan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, dzikir, dan doa.
3. Merupakan bagian dari rangkaian aktivitas keagamaan.
4. Menjadi salah satu destinasi wisata yang dituju oleh umat Islam.
5. Berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.
6. Digunakan untuk mencari ketenangan jiwa dan raga.
7. Sebagai media untuk meningkatkan kualitas diri manusia dan memperoleh pelajaran (ibrah) dari nilai-nilai keagamaan (Khasanah, 2024).

Wisata religi merupakan bentuk kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai keagamaan, khususnya dalam konteks Islam, seperti masjid yang bersejarah sebagai pusat ibadah umat serta makam yang dalam budaya Jawa dipandang sebagai tempat peristirahatan terakhir seseorang. Seiring perkembangan zaman, praktik wisata religi tidak lagi terbatas pada aktivitas ziarah ke masjid dan makam, tetapi juga mencakup kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, pembacaan Surah Yasin, dan tahlil. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan syiar Islam, memperkuat keyakinan terhadap keesaan Allah, serta memberikan pelajaran moral dan spiritual agar umat Islam terhindar dari perbuatan syirik dan kekufuran. Dalam ajaran Islam sendiri, ziarah kubur dianjurkan sebagai sarana untuk mengenang jasa-jasa orang saleh sekaligus sebagai pengingat bahwa

setiap manusia pasti akan mengalami kematian dan kehidupan setelahnya di akhirat (Mufidah, 2020).

Wisata religi merupakan bentuk perjalanan yang memiliki keterkaitan erat dengan unsur keagamaan, sejarah, tradisi, dan sistem kepercayaan suatu kelompok masyarakat. Salah satu wujud dari wisata religi adalah kegiatan ziarah, baik secara individu maupun kolektif, ke tempat-tempat yang dianggap sakral, seperti makam tokoh-tokoh penting, pemimpin spiritual, maupun lokasi yang dipercaya memiliki nilai magis, seperti bukit keramat. Tokoh-tokoh yang dimakamkan di sekitar 33 lokasi ziarah di Indonesia seringkali dipandang sebagai figur legendaris yang memiliki kekuatan spiritual, sehingga kehadiran peziarah tidak hanya bertujuan untuk mengenang, tetapi juga untuk memperoleh keberkahan, ketenangan batin, keyakinan yang lebih teguh, dan bahkan harapan akan rezeki yang melimpah

Tradisi ini juga terlihat secara global, seperti umat Katolik yang berziarah ke Vatikan, umat Islam ke situs-situs suci seperti Makkah dan Madinah, serta umat Buddha ke lokasi-lokasi sakral di India, Nepal, dan Tibet. Di Indonesia, tempat-tempat seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, Pura Besakih, Sendang Sono, Makam Wali Songo, Gunung Kawi, dan Makam Bung Karno di Blitar menjadi destinasi penting dalam praktik wisata religi. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat, berbagai biro perjalanan turut menyediakan layanan khusus untuk wisata ziarah, lengkap dengan akomodasi dan sarana transportasi yang kini lebih nyaman dan menarik (Khasanah, 2024).

Berdasarkan syariat Islam, ada beberapa konsep penting dalam industri pariwisata religius, yaitu:

1. Wisata religi dapat dianggap sebagai perjalanan ibadah. Hal ini dapat dipahami dari rukun Islam yang kelima, yaitu perjalanan ibadah Haji dan Umrah ke Mekkah.
2. Wisata religi terkait dengan gagasan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebarannya.
3. Tujuan utama dari perjalanan wisata religi adalah untuk berdakwah dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain, seperti dengan berziarah ke makam atau tempat-tempat yang memiliki nilai spiritual lainnya.
4. Perjalanan dalam rangka ibadah haji dan umrah ke Mekkah Melakukan kegiatan perjalanan wisata religi diharapkan dapat meningkatkan iman seseorang.

Nilai-nilai religius sangat erat kaitannya dengan konteks religius yang merupakan pengalaman batin seseorang akan kesadaran akan adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. Kesadaran ini akan terwujud dalam perilaku yang baik dan konteks ibadah karena perilaku merupakan konsekuensi logis dari keyakinan. Perilaku manusia yang mencerminkan nilai-nilai religius didasari oleh kesadaran individu akan keberadaan sang pencipta. Oleh karena itu, hal ini dapat tercermin dari bagaimana mereka berperilaku (Abbas et al., 2021).

Dalam kitab *Faidhul Qadir Syarh AL Jami' ash-Shaghir min Ahadits al-Basyir wa an-Nadzir* karya Syaikh Muhammad Abdur Ra'uf Al-Munawiy (jilid 4, halaman 67), dijelaskan bahwa ziarah kubur termasuk ke dalam amalan sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini didasarkan pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, di mana Rasulullah bersabda: "Berziarahlah ke makam, karena ziarah dapat mengingatkan kalian akan akhirat."

Ziarah kubur memiliki sejumlah tujuan spiritual yang penting, antara lain untuk mengingat kematian, menahan diri dari perbuatan maksiat, melunakkan hati yang keras, serta mengurangi keterikatan terhadap kenikmatan duniawi. Selain itu, kegiatan ini juga diyakini dapat meringankan beban musibah, membersihkan hati dari kotoran spiritual, meneguhkan keimanan, menjauhkan diri dari ajakan menuju dosa, serta memberikan kesadaran tentang kondisi seseorang ketika menghadapi saat-saat sakaratul maut (Mukhirto et al., 2022).

E. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

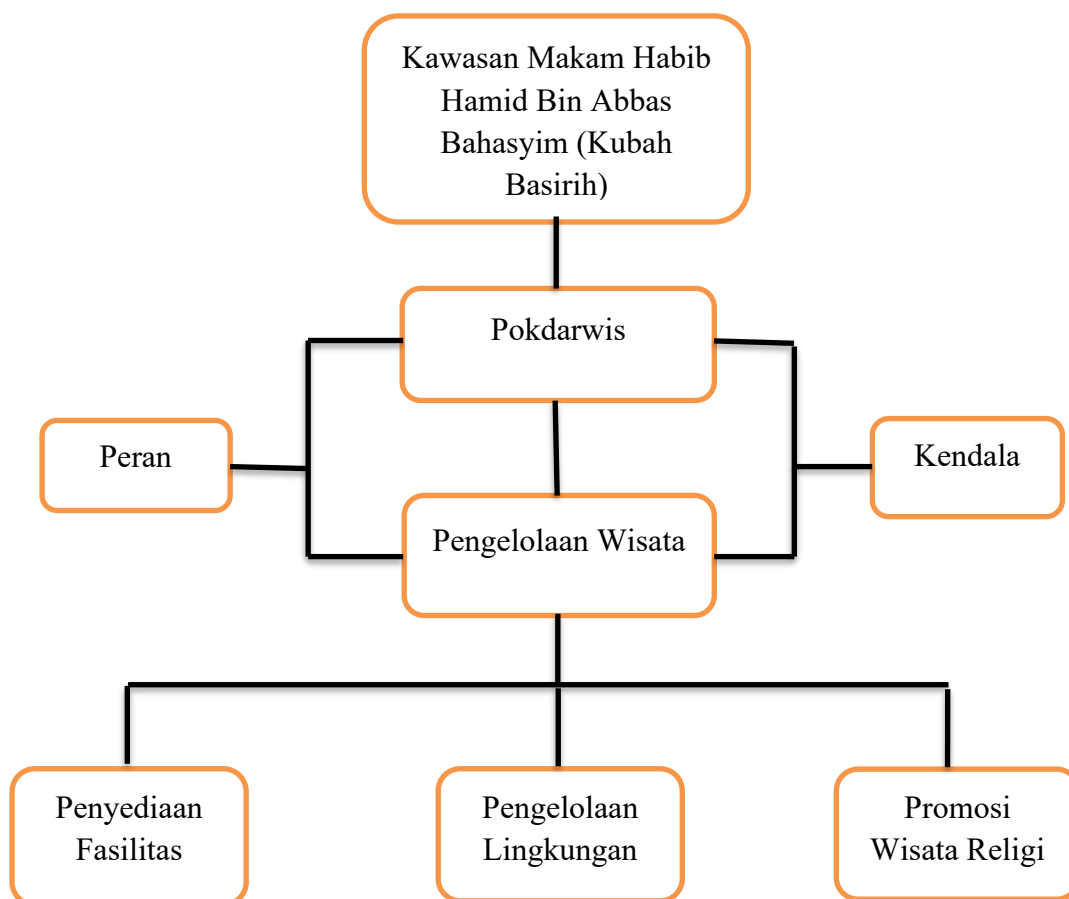
1. Penelitian oleh Sabrina Hutapea, Muhammad Habibi Siregar, Hasnun Jauhari Ritonga mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Yang berjudul *Sistem Pengelolaan Obyek Wisata Religi Di Makam Syekh Mahmud Barus*. Terbit tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang menekankan pentingnya pengelolaan kolaboratif antara masyarakat lokal (melalui Pokdarwis), tokoh agama, dan pemerintah dalam menjaga serta mengembangkan wisata religi agar tetap lestari, berdaya saing, dan memberikan dampak positif (Hutapea, 2022).
2. Penelitian oleh Muhammad Taufiq Rifqiannor dari UIN Antasari Banjarmasin. Yang berjudul *Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin*. Yang terbit tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan wisata religi Kubah Surgi Mufti dijalankan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi/pengawasan (Rifqiannor, 2022).

3. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Sakina Duwita Febrianti, Ade Aslama dan Anggoro Putranto. Terbit pada tahun 2023 dengan judul *Kendala Pengembangan Wisata Batu Joli di Desa Pucung Kidul, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung*. Dalam penelitian ini membahas tentang beberapa kendala yang dihadapi wisata Batu Joli di Desa Pucung Kidul, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Seperti keterbatasan anggaran, masalah lingkungan, kurangnya partisipasi stakeholder, dan kurangnya promosi wisata (Febrianti et al., 2023).
4. Penelitian ini dilakukan oleh alumni Mahasiswa Jamaluddin, Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat. Terbit pada tahun 2020 dengan judul *Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Basirih di Kubah Habib Hamid Bin Abbas Al-Bahasyim Sebagai Sumber Belajar IPS*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di sekitar kubah Habib Hamid bin Abbas Al-Bahasyim sebagai sumber pembelajaran IPS (Jamaluddin et al., 2020).
5. Penelitian ini dilakukan oleh alumni Mahasiswa Devi Noviyanti UIN Antasari Banjarmasin. Terbit pada tahun 2018 dengan judul *Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti*. Penelitian ini menyoroti strategi promosi wisata religi di Makam Syekh Surgi Mufti, salah satu destinasi ziarah dan situs cagar budaya di Banjarmasin Utara. Peneleti membahas bagaimana promosi dirancang untuk memperkenalkan objek wisata ini secara lebih efektif dan menarik minat masyarakat, baik lokal maupun dari luar daerah (Noviyanti, 2018).

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang diambil dari Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih Kota Banjarmasin. Sebagai subjek informasi dalam penelitian, dengan melihat dan mengamati peran Pokdarwis dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih yaitu menyediakan fasilitas wisata, dan promosi wisata, dan pengelolaan lingkungan. Sesuai topik permasalahan yang diangkat, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui alur berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber : Pribadi (Data diolahh 2025)

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, penelitian ini berfokus pada peran Pokdarwis dalam pengelolaan wisata religi di kawasan Makam Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Kubah Basirih). Pokdarwis memiliki tanggung jawab dalam berbagai aspek pengelolaan wisata, termasuk menyediakan fasilitas, pengelolaan lingkungan, pelestarian dan promosi.

Pokdarwis bertanggung jawab untuk menyediakan dan meningkatkan infrastruktur pendukung, seperti tempat ibadah, area parkir, toilet umum, dan fasilitas lainnya yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Pengelolaan fasilitas yang baik sangat penting untuk menarik minat pengunjung dan memastikan wisata religius tetap ada di Kubah Basirih. Selain itu, peran Pokdarwis juga mencakup dan promosi. Nilai-nilai religius dan sejarah yang ada di kawasan makam dijaga dalam upaya pelestarian.

Promosi wisata religi ini dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial, untuk memberitahu masyarakat luas tentang daya tariknya. Kubah Basirih dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata religi utama dan menarik lebih banyak wisatawan jika dipromosikan dengan baik.

Pokdarwis menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan perannya, baik dari segi sumber daya, dukungan finansial, maupun koordinasi dengan stakeholder terkait. Oleh karena itu, agar pengelolaan wisata dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan wisatawan, diperlukan pendekatan yang tepat. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam pengelolaan wisata religi di Kubah Basirih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan sangat cocok untuk menggali data berupa peran Pokdarwis dalam mengelola wisata religi Kubah Basirih. Karena berfokus pada pemahaman mendalam tentang peran Pokdarwis dalam pengelolaan wisata religi di Kubah Basirih. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara lebih komprehensif, khususnya dalam memahami bagaimana Pokdarwis melakukan tugasnya dalam menyediakan fasilitas, pengelolaan lingkungan, dan promosi. Pendekatan kualitatif juga memberikan informasi tentang bagaimana Pokdarwis melakukan perannya. Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode yang menghasilkan temuan-temuan baru melalui pendekatan naturalistik. Penelitian ini dilakukan tanpa adanya manipulasi atau rekayasa buatan, sehingga setiap fenomena yang diamati merupakan kejadian yang berlangsung secara alami dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Harmoko et al., 2022). Begitu juga penelitian yang dilakukan di kawasan wisata religi yaitu Makam Habib Hamid Bin Abbas Al-Bahasyim. Peneliti mengamati bagaimana peran Pokdarwis dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih, apa saja bentuk aktivitas yang mereka lakukan dalam peningkatan wisata agar wisata banyak dikunjungi oleh pengunjung. kemudian dikaji lebih mendalam guna mendapatkan sumber dan data yang sesuai dengan fakta.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kampung Religi Kubah Basirih berlokasi di Jalan Keramat Basirih, RT 09 RW 01, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian mudah diakses karena wisata religi Kubah Basirih ini sudah tertera di *google maps* dan juga bisa ditempuh melalui jalur darat dan jalur air melalui sungai martapura sehingga mudah dijumpai.

Koordinat lintang dan bujur lokasi ini adalah sekitar 3°21'14" Lintang Selatan (LS) dan 114°34'54" Bujur Timur (BT). Alasan pemilihan penelitian ini didasarkan atas adanya permasalahan yang dimuat dalam latar belakang penelitian.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan suatu hal yang berisi tanggal, bulan dan tahunan yang dimana kegiatan penelitian dilaksanakan secara bertahap di Kampung Religi Kubah Basirih. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Jalan Keramat Basirih, RT 09 RW 01, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian mencakup hari, bulan, dan tahun ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan (Waruwu, 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2024 hingga Januari 2025. Berikut waktu penelitian yang peneliti laksanakan:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

| No | Tanggal | Keterangan |
|----|-----------------|--|
| 1 | 5 Oktober 2024 | Melakukan observasi di kawasan wisata religi Kubah Basirih |
| 2 | 6 Desember 2024 | Melakukan observasi di kawasan wisata religi Kubah Basirih |

| | | |
|----|------------------|---|
| 3 | 14 Desember 2024 | Mengantar surat izin penelitian ke ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 4 | 16 Desember 2024 | Mendapat surat balasan dari ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 5 | 16 Desember 2024 | Wawancara dengan ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 6 | 5 Januari 2025 | Wawancara dengan bendahara Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 7 | 15 Januari 2025 | Wawancara sekaligus observasi dengan pengelola Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 8 | 24 Januari 2025 | Wawancara sekaligus observasi dengan pengelola Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 9 | 6 Juli 2025 | Wawancara sekaligus observasi kembali dengan ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 10 | 25 Juli 20025 | Wawancara dengan pengunjung dan masarakat sekitar Wisata Religi Kubahh Basirih |

Sumber: Data Pribadi (Data diolah 2025)

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian berperan sebagai informan, yaitu individu yang berada di lokasi penelitian dan memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi wilayah yang diteliti (Moleong, 2016). Adapun subjek penelitian adalah para pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. Pokdarwis tersebut terdiri dari 19 anggota, termasuk ketua. Namun, peneliti hanya memilih 4 orang sebagai informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data yang relevan.

Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel di mana informan dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap sesuai dan relevan oleh peneliti. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika fokus penelitian tertuju pada kasus-kasus yang

spesifik, unik, atau memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Subhaktiyasa, 2024). Peneliti memilih Ketua Pokdarwis, bendahara, dan 2 pengelola pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim Kubah Basirih karena mereka dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan wisata religi.

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian

| No | Nama | Keterangan |
|----|----------|--|
| 1 | Bapak HL | Ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 2 | Ibu NN | Bendahara Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 3 | Bapak MM | Anggota Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 4 | Bapak MY | Anggota Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 5 | Bapak PR | Warga Sekitar |
| 6 | Ibu IH | Pedagang sekaligus warga sekitar |
| 7 | Mas SJ | Pengunjung |
| 8 | Bapak JK | Pengunjung |

Sumber: Pribadi (diolah, 2024)

Delapan orang narasumber di atas untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peran pokdarwis dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih, sehingga informasi yang diperoleh berguna untuk menyusun laporan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Artinya, peneliti bertanggung jawab dalam menentukan fokus studi, merumuskan masalah, memilih informan, mengumpulkan data, serta melakukan analisis hingga menarik Kesimpulan (Usman & Akbar, 2022). Peneliti datang langsung ke kawasan wisata Religi Kubah Basirih di siang hari untuk melakukan observasi, observasi ini mencakup pengamatan terhadap kondisi fasilitas wisata, praktik pelestarian

lingkungan, strategi promosi, serta interaksi antara Pokdarwis, masyarakat, dan wisatawan. Kemudian di hari berikutnya peneliti melakukan wawancara mendalam kepada ketua Pokdarwis dan beberapa anggota Pokdarwis untuk memperoleh informasi mengenai peran Pokdarwis, kendala yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan dalam pengelolaan wisata religi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif dan pengalaman langsung dari pihak yang terlibat. Selanjutnya peneliti menganalisis dan memilah poin poin dari hasil wawancara mendalam tersebut mengenai peran dan kendala Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih. Peneliti menggunakan alat perekam dan dokumentasi untuk wawancara terhadap informan.

F. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari objek atau narasumber utama, seperti melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lokasi penelitian (Hardana, 2023). Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dan dapat berupa hasil observasi, catatan hasil wawancara, dokumentasi, atau data lain yang diperoleh melalui pengumpulan data secara langsung. Sumber primer dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini yang menjadi informan tentang Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih. Adapun sumber data yang dipilih sebagai berikut: pengelola Pokdarwis Kubah Basirih adalah informan utama selaku pelaksana atau pelaku aktivitas yang ada di kawasan wisata religi.

Tabel 3. 3 Sumber Data Primer

| No | Sumber Data Primer | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 | Hasil observasi | Peneliti observasi sebanyak 2 kali |
| 2 | Catatan hasil wawancara dengan informan | Peneliti melakukan sesi wawancara dengan informan, lalu memperoleh data berupa catatan dari hasil wawancara tersebut. |
| 3 | Dokumentasi | Peneliti melakukan dokumentasi di lapangan sebagai sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi melalui dokumen atau data tertulis, foto, berkaitan dengan objek penelitian. |

Sumber: Pribadi (diolah, 2025)

Hasil wawancara dengan informan tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai Peran Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang saya gunakan pada penelitian ini adalah 9 buku, 44 jurnal atau karya ilmiah dan beberapa Foto yang peneliti dapatkan dari Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim.

Tabel 3. 4 Sumber Data Sekunder

| No | Sumber Data Sekunder | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|--------|--|
| 1 | Buku | 9 | Buku yang berjudul, 1. Potensi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Jember. 2. Buku Ajar Metodologi Penelitian 3. Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi CV Jejak. 4. Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial. 5. Metodologi Penelitian Kualitatif 6. Metode Penelitian Kualitatif |

| | | | |
|---|---------------------|----|---|
| | | | <p>7. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan aplikasi di Indonesia Gava Media.</p> <p>8. Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga).</p> <p>9. Wawancara</p> |
| 2 | Jurnal/Karya Ilmiah | 44 | <p>Jurnal/Karya ilmiah berjudul,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. 2. Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial 3. Analisis Kebutuhan Masyarakat dalam Pengembangan Dewi Sambi (Desa Wisata Samiran Boyolali) di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. 4. Peran pokdarwis dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di Desa Setanggor. 5. Peran pokdarwis dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di Desa Setanggor. 6. Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. 7. Peran Wisata Religi Makam Syekh Ihsan Bin Dahlan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. 8. Destinasi Wisata Religi Masjid Raya Sumatera Barat Tahun\ 9. Peran Zakat Sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi. Mu'amalah. |

| | | |
|--|--|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 10. Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. 11. Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. 12. Strategi pengembangan objek dan daya tarik wisata religi makam Syekh Jogo Dono Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. 13. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan potensi wisata Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. 14. Peran kelompok wanita tani di era milenial. 15. Pilihan Rasional Mahasiswa “Kupu-Kupu”(Studi Preferensi Mahasiswa yang Berorientasi pada “Kuliah Pulang-Kuliah Pulang” di FKIP UNS). 16. Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Surabaya: Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 17. Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. 18. Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. 19. Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut. 20. Analisis data dan pengecekan keabsahan data. |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 21. Manajemen daya tarik wisata religi studi kasus makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta 22. Pariwisata berbasis masyarakat sebagai pelestari tradisi di Desa Samiran. 23. Teori peran dan konsep expectation-gap fungsi pengawasan dalam pengelolaan keuangan desa. 24. Pengelolaan desa wisata dalam perspektif community based tourism (studi kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). 25. Seputar Pengelolaan Desa Wisata. 26. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di desa munduk kecamatan banjar kabupaten buleleng. 27. Pedoman Pokdarwis. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. 28. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. 29. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata The Role of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Tourism Village Development. 30. Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Rintisan Destinasi Wisata di Desa Sidoluhur, Godean, Sleman. 31. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. 32. Manajemen Pengelolaan Wisata Religi. |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>33. Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali.</p> <p>34. Peranan Pemerintah Desa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Hutabarat Sosunggulon, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>35. Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.</p> <p>36. Pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal.</p> <p>37. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.</p> <p>38. Magnet wisata religi sebagai perkembangan ekonomi masyarakat di Kurai Taji kabupaten Padang Pariaman.</p> <p>39. Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.</p> <p>40. Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia</p> <p>41. Sosiologi skematika, teori, dan terapan.</p> <p>42. Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method).</p> <p>43. Strategi Pengembangan Desa Wisata Religi Makam Sentono Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang</p> <p>44. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak Sekolah Dasar (kajian literatur).</p> |
|--|--|--|

| | | | |
|---|--|---|---|
| 3 | Foto dari Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim | 7 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Susunan Organisasi Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. 2. Dokumentasi pemeliharaan area makam Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. 3. Dokumentasi Pokdarwis dan Masyarakat sekitar bergotong royong membersihkan Kawasan wisata religi. 4. Dokumentasi pemberian gerobak sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup. 5. Dokumentasi pemberian tempat sampah oleh PT. Pelindo. 6. Dokumentasi Haul Akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. 7. Berita online Haul Akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. |
|---|--|---|---|

Sumber: Pribadi (diolah, 2025)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ada 3 teknik yaitu,

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis observasi, yakni observasi terstruktur dan observasi partisipatif. Observasi terstruktur merujuk pada proses pengamatan yang dirancang berdasarkan indikator-indikator tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, meskipun pengamatannya sederhana dan berkembang secara dinamis di lapangan. Berdasarkan karakteristik objek penelitian, peneliti memilih untuk menerapkan observasi partisipatif, yaitu teknik pengamatan di mana peneliti turut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan fenomena yang diamati (Haryono, 2020).

Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali, yang mana peneliti datang langsung ke lokasi mengamati keadaan sekitar, mengamati keadaan sekitar dan kegiatan di wisata religi Kubah Basirih. Pengecekan lokasi pengelola kawasan wisata Kampung Religi Kubah Basirih, data yang didapatkan terkait informasi mengenai pengelola wisata Religi Kubah Basirih.

Tabel 3. 5 Observasi

| NO | Hari/Tanggal | Keterangan |
|----|------------------|---|
| 1 | 5 Oktober 2024 | Berdasarkan observasi awal penelitian. Peneliti melakukan tahap observasi awal terhadap lokasi penelitian. Observasi tersebut dimulai dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, pengecekan lokasi pengelola kawasan wisata Kampung Religi Kubah Basirih, data yang didapatkan terkait informasi mengenai pengelola wisata Religi Kubah Basirih. |
| 2 | 16 Desember 2024 | Peneliti melakukan pengamatan di kawasan wisata religi kubah basirih yaitu mengamati aktivitas religi yang ada di kawasan wisata religi, kemudian peneliti berkunjung ke rumah ketua Pokdarwis Kampung Religi Kubah Basirih. Kegunaannya adalah untuk memudahkan dalam memperoleh data di lapangan dan langsung dituliskan setelah melakukan pengamatan gunanya agar informasi yang didapat tidak lupa. |

Sumber : Pribadi (Data diolah 2024)

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti ini tidak terstruktur atau terstandar, sehingga teknik penyampaiannya lebih fleksibel dan terbuka. penelitian ini menerapkan teknik wawancara mendalam yang dilengkapi dengan penggunaan alat

perekam suara. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam, mencakup pandangan, pendapat, serta pengalaman yang disampaikan oleh informan terkait topik yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada beberapa subjek yang terpilih yaitu Ketua, bendahara dan pengelola Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dirancang secara terarah, dengan topik dan tujuan yang telah disesuaikan secara khusus untuk mendukung pencapaian fokus penelitian. Proses pemilihan informan dalam wawancara ini menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti, dengan mempertimbangkan bahwa subjek yang dipilih memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung yang dinilai paling relevan dan mampu memberikan informasi mendalam terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan bermakna, sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman terhadap topik yang diteliti. Untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik informan, berikut disajikan tabel yang memuat data singkat mengenai para informan yang berperan sebagai narasumber dalam penelitian ini. Berikut daftar informan:

Tabel 3. 6 Daftar Informan

| No | Nama | Pekerjaan | Informasi/Keterangan |
|----|----------|---|--|
| 1 | Bapak HL | Ketua | Awal terbentuknya Pokdarwis dan profil serta peran dari Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim |
| 2 | Ibu NN | Bendahara | Cara mengelola keuangan Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dan peran dan kendala Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim sebagai pengelola |
| 3 | Bapak MM | Pengelola | Peran dan kendala Pokdarwis Dalam Mengelola Wisata Religi Kubah Basirih |
| 4 | Bapak MY | Pengelola | Peran dan kendala yang dilakukan dalam membuat wisata religi kubah Basirih dikenal orang banyak |
| 5 | Bapak PR | Warga Sekitar | Kondisi lingkungan sekitar wisata religi Kubah Basirih serta peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan melakukan gotong royong secara rutin. |
| 6 | Ibu IH | Warga Sekitar sekaligus Pedagang di area wisata | Aktivitas pedagang, kondisi kebersihan, serta suasana sehari-hari di sekitar kawasan wisata religi Kubah Basirih. |
| 7 | Mas SJ | Pengunjung | Pengalaman berkunjung atau berziarah ke Wisata Religi Kubah Basirih |
| 8 | Bapak JK | Pengunjung | Pengalaman berkunjung atau berziarah ke Wisata Religi Kubah Basirih |

Sumber: Pribadi (Data Diolah, 2024)

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa gambar apapun yang berkaitan dengan Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih, rekaman wawancara, maupun surat-menyurat yang ada hubungan dengan Peran

Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini untuk memperkuat keaslian hasil observasi dan wawancara diantaranya berupa peran pokdarwis dalam mengelola Wisata Religi Kubah Basirih. Foto-foto fasilitas yang tersedia di Kawasan Kubah Basirih, gambar kegiatan keagamaan di Kawasan Kubah Basirih.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengklasifikasikan dan mengorganisasi data secara sistematis. Tahapan ini bertujuan untuk mengelompokkan, menyesuaikan, serta membedakan antara data yang serupa dan yang berbeda, serta menyingkirkan data yang tampak mirip namun tidak relevan dalam konteks kelompok tertentu. Pada analisis data ini peneliti menggunakan 3 tekni yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum dan memilih poin poin pada data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara maupun observasi serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, diambil data yang berkenaan dengan Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih. Peneliti melakukan wawancara dengan cara merekam pembicaraan dengan narasumber yang telah dilakukan, kemudian peneliti memilih poin poin yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Kemudian Informasi yang telah didapatkan disusun secara sistematis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam Penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan secara menyeluruh hasil penelitian. Selama proses ini, data disusun sesuai dengan tema utama yang berkaitan dengan peran Pokdarwis dalam mengelola wisata religi di Kubah Basirih, hal ini mencakup menyediakan fasilitas, pengelolaan lingkungan, dan promosi. Kemudian data yang diperoleh dari wawancara disajikan dalam bentuk kutipan langsung dari informan untuk memberikan keaslian dan memperkuat analisis. Kutipan ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman, pendapat, dan pandangan para responden mengenai kendala dan strategi yang dilakukan dalam mengelola wisata religi. Data yang disajikan tidak hanya berbentuk rangkuman tetapi juga memperlihatkan perspektif langsung dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Penyajian data juga dilengkapi dengan struktur organisasi Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, table dan gambar, dengan menggunakan elemen visual ini, penyajian data menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Simpulan Data

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir pada penelitian kualitatif. Verifikasi merupakan dilakukan setelah menggabungkan data-data yang telah didapat mengenai peran Pokdarwis dalam pengelolaan Wisata Religi Basirih. Pada langkah terakhir ini peneliti menarik Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap awal analisis masih bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan apabila pada proses pengumpulan data berikutnya

tidak ditemukan bukti yang memadai untuk mendukungnya. Namun, apabila kesimpulan sementara tersebut memperoleh dukungan dari data yang relevan dan valid, yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah atau valid.

I. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang melibatkan penggunaan beragam jenis data untuk memperoleh informasi dari sumber data yang sama. Dalam hal ini, peneliti secara simultan menerapkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap sumber data yang sama guna meningkatkan validitas temuan penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi digunakan untuk menciptakan alasan untuk topik terkait. Ketika peneliti mampu memperkenalkan tema-tema dari kumpulan sumber data atau sudut pandang partisipan, proses ini menambah realitas dan memperkuat validitas penelitian. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses perbandingan antara teori dengan temuan empiris di lapangan, baik dari sumber data yang sama maupun dari sumber yang berbeda. Teknik ini juga dipahami sebagai metode validasi data dengan memanfaatkan unsur-unsur lain di luar data utama sebagai alat verifikasi atau pembandingan. Triangulasi dapat melibatkan berbagai unsur, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data lapangan. Penelitian ini, mengkaji

Peran Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Kubah Basirih, sehingga triangulasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa sumber berbeda, yaitu ketua Pokdarwis, bendahara Pokdarwis, dan pengelola Pokdarwis sebagai pihak yang terlibat dalam dukungan fasilitas.

Menggunakan sumber data yang berbeda, peneliti dapat membandingkan jawaban antar informan, untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Sebagai contoh, data mengenai bantuan gerobak dagang dan tempat sampah dari PT. Pelindo diperoleh melalui wawancara dengan Bapak HL selaku Ketua Pokdarwis tanggal 5 Januari 2025, dan dikonfirmasi kembali melalui wawancara dengan Ibu NN, bendahara Pokdarwis, pada tanggal 6 Januari 2025. Wawancara tambahan dilakukan dengan pihak Ketua Pokdarwis terkait promosi wisata dan bantuan kapal wisata, yang memperkuat validitas informasi yang telah diperoleh sebelumnya

- b. Triangulasi Waktu, dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengukur keakuratan dan konsistensi data, dengan melakukan wawancara serta observasi pada waktu yang berbeda. Peneliti mewawancarai para informan pada berbagai waktu, baik pagi, siang, sore hingga malam hari, agar dapat menyesuaikan dengan ketersediaan waktu narasumber dan mendapatkan data yang lebih spontan, jujur, serta mendalam.

Informasi mengenai pengelolaan kebersihan, penataan pedagang, serta rencana penyewaan kapal susur sungai dikonfirmasi melalui pengamatan langsung di lapangan observasi tanggal 6 Desember 2024 dan wawancara

lanjutan dengan pengurus lain yang terlibat dalam pelaksanaan teknis. Adanya kesamaan data dan konsistensi informasi dari berbagai narasumber. Triangulasi ini memperkuat bahwa hasil penelitian tentang peran Pokdarwis dalam pengelolaan kawasan wisata religi Kubah Basirih telah sesuai dengan fakta di lapangan.

- c. Triangulasi Teknik, merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber data yang sama. Peneliti menggunakan kombinasi antara wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi foto untuk memperoleh dan memverifikasi informasi secara menyeluruh. Dengan melakukan teknik yang beragam terhadap objek atau sumber yang sama, peneliti dapat menguji kesesuaian dan konsistensi data yang dikumpulkan.

Penataan area berjualan dan bantuan gerobak dari PT. Pelindo yang diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Bapak HL, kemudian diperkuat dengan hasil observasi lapangan pada tanggal 6 Desember 2024, di mana peneliti melihat langsung keberadaan gerobak serta area dagang yang tertata rapi. Hal serupa juga diterapkan dalam pengujian informasi mengenai fasilitas kapal susur sungai, di mana data hasil wawancara diverifikasi melalui dokumentasi visual yang menunjukkan kondisi kapal yang sedang dalam tahap penyelesaian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wisata Religi Kubah Basirih

Wisata religi merupakan perjalanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sehingga dapat menyegarkan kembali jiwa yang kering dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, daya tarik wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, mencakup berbagai tempat yang dapat menumbuhkan rasa religius pengunjung. Melalui wisata religi, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman keagamaan serta mendalami dimensi spiritual dengan lebih intens. Wisata religi, sebagaimana dijelaskan dalam teori Menurut Chotib, (2015) merupakan perjalanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sehingga dapat menyegarkan kembali jiwa yang kering dengan nilai-nilai keagamaan. (Panghastuti & Shalawati, 2022).

Wisata Religi Kubah Basirih salah satu tempat wisata religi terkenal di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Habib Hamid bin Abbas Bahasyim, juga dikenal sebagai Habib Basirih, adalah ulama terkemuka yang dimakamkan di tempat ini. Selama hidupnya, beliau adalah seorang tokoh agama yang dihormati karena kesalehan dan karomahnya. Makamnya menarik banyak pengunjung lokal dan asing. Kubah Basirih banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah, dikunjungi dan di ziarah oleh wisatawan bukan hanya dari wisatawan banjarmasin tetapi juga wisatawan negara lainnya seperti Malaysia dan Singapura.

Kubah Basirih adalah salah satu destinasi wisata religi yang terletak di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Tempat ini adalah makam ulama terkenal

Habib Hamid bin Abbas Bahasyim, yang sangat dihormati karena peran besarnya dalam menyebarkan Islam di daerah ini. Habib Basirih adalah seorang ulama Banjar yang dikenal sebagai keturunan Rasulullah SAW serta seorang wali Allah yang memiliki sifat *majdzub* dan sangat terkenal. Ia masih memiliki hubungan keturunan dengan Sunan Ampel di Surabaya, karena keduanya merupakan keturunan dari Waliyullah Muhammad Shohib Mirbath, yang merupakan generasi ke-16 dari Rasulullah SAW. Setiap hari, banyak peziarah dari berbagai tempat datang ke makam beliau untuk berdoa dan mencari berkah. Kawasan ini memiliki nilai sejarah dan spiritual yang kuat selain sebagai tempat peristirahatan seorang ulama, menjadikannya salah satu tujuan wisata religius utama di Banjarmasin.

Wisata Religi Kubah Basirih beralamat di jalan Keramat Basirih, RT.09/RW.01, Basirih, Kec. Banjarmasin Barat., Kota Banjarmasin. Kubah Basirih adalah makam dari Habib Hamid Bahasyim (Shohibul Basirih). Kubah Basirih berada di bantaran sungai Martapura dan untuk alat transportasi bisa menggunakan jalur darat dan air yaitu menggunakan perahu/klotok, ini merupakan salah satu dari keunggulan wisata keagamaan tersebut. Bangunan kubah yang mengelilingi makam habib Basirih ini sangat unik yaitu bentuknya yang segi enam artinya menimbulkan enam rukun iman dalam agama Islam.

Gambar 4. 1 1Kawasan Kampung Religi Kubah Basirih



Sumber: Dokumentasi Pribadi (Foto diambil 2024)

Pada tanggal 5 Oktober 2024, peneliti melakukan observasi langsung ke kawasan Kampung Religi Kubah Basirih, khususnya pada bagian gerbang utama yang menjadi akses masuk menuju lokasi makam Habib Hamid bin Abbas Bahasyim. Berdasarkan dokumentasi, tampak bahwa gerbang tersebut memiliki desain arsitektur sederhana dengan nuansa Islami, didominasi warna hijau dan putih, serta dilengkapi dengan kubah mini di sisi atas tiang sebagai simbol religi. Tulisan “Selamat Datang di Kampung Religi Kubah Basirih” terlihat cukup jelas sebagai identitas Kawasan.

Secara fungsional, gerbang ini tidak hanya berfungsi sebagai tanda batas kawasan, tetapi juga memiliki makna simbolis sebagai pintu masuk menuju area yang dianggap sakral dan bernilai spiritual. Secara umum, hasil observasi ini menunjukkan bahwa Kampung Religi Kubah Basirih memiliki potensi kuat sebagai kawasan wisata religi, tetapi masih membutuhkan penataan visual kawasan. Hal ini penting agar suasana religi yang diharapkan dari kawasan ini tetap terjaga,

sekaligus memberikan kenyamanan bagi para peziarah dan wisatawan yang berkunjung.

Wisata religi Kubah Basirih dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bernama Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. Pokdarwis ini dibentuk secara resmi untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata religi yang menjadi tempat ziarah penting bagi masyarakat, khususnya para peziarah dari dalam dan luar daerah. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh pokdarwis untuk menarik wisatawan agar berkunjung salah satunya menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan tetap pesona agar wisatawan nyaman dalam berkunjung atau berziarah. Menyediakan berbagai fasilitas juga salah satu upaya dalam menarik wisatawan dalam berwisata di Wisata Religi Kubah Basirih. Wisata Religi Kubah Basirih juga didukung oleh pemerintah kota Banjarmasin. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak HL selaku ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. (Wawancara, 16 Desember 2024) beliau mengatakan

“Ada banyak kegiatan yang dilakukan Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim yaitu menjaga kebersihan kawasan, memberi keamanan bagi pengunjung dengan, menata kelola kawasan, memberikan fasilitas yang nyaman untuk menunjang kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan. Fasilitas ini tersedia juga berkat bekerja sama dengan pemerintah dan Masyarakat setempat, misal adanya bantuan dari pemerintah setempat seperti dibangunkannya mushola, halte sungai di sekitar Kawasan wisata religi”

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu NN selaku bendahara sekaligus pengelola Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Wawancara, 25 Januari 2025).

“Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim ini ada banyak kegiatan yang dilakukan dalam menarik wisatawan wisata religi Kubah Basirih. Kegiatan yang pasti dilakukan satu tahun sekali yaitu haul akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. Kami selalu mengelola fasilitas, menjaga keamanan dan kebersihan seperti memasang CCTV untuk memantau Kawasan, menjaga kebersihan dengan bergotong royong membersihkan Kawasan, menyediakan tempat sampah dimana mana. Kemudian fasilitas lainya seperti mushola, toilet, halte sungai, parkir mobil dan motor dan lain. Fasilitas tersebut juga dibantu oleh pemerintah setempat”.

Berdasarkan hasil wawancara, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim menjalankan berbagai kegiatan penting dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih. Mereka aktif menjaga kebersihan dan keamanan kawasan, menata fasilitas, serta menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Kegiatan rutin seperti gotong royong, pemasangan CCTV, dan penyediaan tempat sampah menjadi bentuk nyata dari upaya pengelolaan lingkungan. Selain itu, Pokdarwis juga menyelenggarakan kegiatan tahunan seperti Haul Akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim untuk menarik wisatawan. Fasilitas penunjang seperti mushola, toilet, halte sungai, serta area parkir dibangun melalui kerja sama antara Pokdarwis, masyarakat, dan pemerintah setempat.

B. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih

Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim merupakan sebuah kelembagaan di tingkat masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan religi dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim merupakan sebuah lembaga yang

dibentuk di tingkat masyarakat dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam mendukung terciptanya suasana yang mendukung perkembangan wisata religi.

Dinas Pariwisata membentuk pokdarwis berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM 04/UM.001/MKP/108 tentang Sadar Wisata dan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM 04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata. Pemerintah memiliki banyak program untuk mengembangkan destinasi pariwisata, salah satunya adalah Pokdarwis (Assidiq et al., 2021c).

Pokdarwis ini berperan aktif sebagai penggerak dalam pengembangan pariwisata yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan warga setempat (Sutiani, 2021b). Organisasi ini dibentuk pada tahun 2018 dan ditetapkan pada tanggal 27 Oktober 2023 oleh Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Banjarmasin. Jumlah pengurusnya terdiri dari 19 orang, termasuk ketua. Nama Pokdarwis ini diambil dari tokoh agama terkenal, Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, yang dikenal sebagai Habib Basirih dan dimakamkan di kawasan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak HL selaku ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. (Wawancara, 6 Juli 2025) beliau mengatakan:

“Awalnya, sebelum ada Pokdarwis, pengelolaan kawasan makam ini dilakukan oleh keluarga dan zuriat Habib Hamid sendiri. Kami yang bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan membantu para peziarah yang datang. Tapi karena makin ramai, akhirnya kami bentuk Pokdarwis tahun 2018, dengan anggota utamanya memang dari zuriat beliau. Secara resmi disahkan oleh Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin itu tahun 2023. Setelah itu kami tambahkan juga ketua RT setempat sebagai anggota agar koordinasi lebih baik, terutama soal lingkungan sekitar dan

keamanan. Kemudian pengurus inti seperti saya sebagai ketua, kemudian wakil ketua, sekretaris, dan bendahara masih tetap dari zuriat Habib Hamid. Itu tidak berubah. Tapi kalau anggota dari unsur RT itu menyesuaikan, tergantung siapa ketua RT yang menjabat. Kalau RT-nya ganti, ya anggotanya ikut dirombak, dari anggotanya juga ada dari zuriat beliau jadi tidak serta merta kami saja.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis Kubah Basirih, Bapak HL diketahui bahwa pada awalnya pengelolaan kawasan wisata religi Kubah Basirih dilakukan secara mandiri oleh para keturunan atau zuriat dari Habib Hamid bin Abbas Bahasyim. Mereka bertanggung jawab penuh atas kebersihan, keamanan, dan pelayanan terhadap para peziarah. Seiring meningkatnya jumlah kunjungan, pada tahun 2018 dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk menata pengelolaan secara lebih profesional. Pada awal pembentukannya, anggota Pokdarwis terdiri dari zuriat Habib Hamid saja. Namun, setelah disahkan secara resmi oleh Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin pada tahun 2023, keanggotaan diperluas dengan melibatkan ketua RT setempat agar koordinasi di lingkungan sekitar lebih optimal.

Meskipun begitu, struktur inti organisasi seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara tetap berasal dari keluarga Habib Hamid dan tidak mengalami perubahan meskipun ada rotasi di tingkat anggota lainnya. Dalam wawancaranya, Bapak Husin juga menyampaikan bahwa tantangan utama adalah menjaga kenyamanan dan kekhusyukan peziarah, serta membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pihak pemerintah. Harapannya, wisata religi Kubah Basirih dapat terus berkembang, memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar, serta tetap menjaga nilai-nilai keagamaan yang telah diwariskan.

Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim merupakan Kelompok Sadar Wisata yang dibentuk untuk mengelola kawasan wisata religi Kubah Basirih, yang terletak di Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Kelompok ini mengambil nama dari tokoh ulama besar Kalimantan Selatan, yaitu Habib Hamid bin Abbas Bahasyim atau yang dikenal sebagai Habib Basirih, yang makamnya menjadi salah satu destinasi ziarah penting masyarakat Banjar. Pokdarwis ini berperan aktif dalam menjaga dan mengelola kawasan sekitar makam agar tetap tertata, nyaman, dan memiliki nilai spiritual serta daya tarik wisata yang kuat.

Pokdarwis tidak hanya berfokus pada pelestarian situs religius, tetapi juga aktif mengembangkan berbagai fasilitas pendukung seperti musholla, toilet umum, tempat parkir, kios kuliner dan cendera mata, serta gazebo untuk peziarah bersantai. Kegiatan religius seperti haul, majelis taklim, dan pembacaan maulid rutin diselenggarakan untuk mempertahankan nuansa keislaman dan menarik minat peziarah dari luar daerah.

Sebagai bentuk keberhasilan dalam pengelolaan destinasi wisata, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim berhasil membawa Kubah Basirih masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022. Sebuah penganugerahan sebagai program pengembangan wisata Indonesia yang digalakkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bertemakan “Indonesia Bangkit”. Guna perwujudan visi “Indonesia sebagai Negara Tujuan Pariwisata Berkelas Dunia, Berdaya Saing, Berkelanjutan dan Mampu Mendorong Pembangunan Daerah dan Kesejahteraan Rakyat”. 7 aspek dalam kategori penilaian

diantaranya: a) Daya Tarik Pengunjung, keunikan dan keotentikan produk wisata apa yang dimiliki desa, b) Homestay, c) Digital dan Kreatif, konten digital dan kreatif apa yang dibuat, d) Souvenir, produk UMKM lokal apa yang dikembangkan, e) Toilet Umum, bagian dari sarana dan prasarana demi kenyamanan wisatawan, f) Penerapan fasilitas CHSE, g) Kelembagaan Desa.

Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis masyarakat yang terpadu dan partisipatif dapat menjadikan destinasi wisata religi sebagai penggerak ekonomi lokal sekaligus sarana penguatan nilai-nilai spiritual. Keberadaan Pokdarwis ini tidak hanya berdampak pada pelestarian situs ziarah, tetapi juga memberi kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim mempunyai Susunan kepengurusan. Pengurus Pokdarwis sendiri ada 19 Orang termasuk ketua pengelola dan ada pembagian struktur di setiap bidang. Pembina Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, kemudian diketuai oleh bapak Drs. Husin Luthfie, M.Si dengan wakil ketua Mohhammad Ali Bahasyim. Sekretaris diisi oleh H. Abdul Mun'iem dan bendahara diisi oleh Hj. Noor Ramdana, S.Pd.,M.Pd. Kemudian dibagi 5 bidang dan di setiap bidang ada ketua dan beberapa anggota yaitu, Afwina Aziza, SAP sebagai Pengelola Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), Fuad Hasan Bahasyim, ST sebagai Pengelola Humas dan Kerja Sama, H. Muhammad Yusuf sebagai Pengelola Dokumentasi dan Publikasi, Fitri Hamid Bahasyim sebagai Pengelola Pengelola Destinasi, dan yang terakhir Ema

Rahma Wardani sebagai Pengelola Pengembangan Destinasi. kemudian sisa 10 orang anggota.

Struktur organisasi ideal mencerminkan pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang efisien, dan fungsi-fungsi yang saling melengkapi (Hasibuan & Rahayu, 2014). Organisasi yang baik minimal terdiri dari: pembina/pengarah, pimpinan (ketua), wakil pimpinan, sekretaris, bendahara, serta bidang-bidang teknis yang menyesuaikan dengan kebutuhan Lembaga.

Struktur Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim telah mencerminkan prinsip tersebut. Kehadiran Pembina dari Dinas Pariwisata sebagai pengarah kebijakan, diikuti oleh Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara sebagai inti organisasi, menunjukkan bahwa pembagian peran telah disusun secara hierarkis dan fungsional. Sementara itu, keberadaan bidang-bidang seperti Pengembangan SDM, Pengelolaan Destinasi, Humas, dan Dokumentasi merupakan bentuk pelaksanaan dari pembagian kerja horizontal sesuai prinsip organisasi modern yang adaptif terhadap kebutuhan lapangan.

Sebagai bagian dari mekanisme kerja organisasi, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim secara rutin melaksanakan rapat bulanan yang dihadiri oleh seluruh pengurus. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, merencanakan program kerja ke depan, serta membahas berbagai kendala dan masukan dari setiap bidang kepengurusan. Melalui kegiatan rapat ini, Pokdarwis memastikan bahwa setiap kegiatan wisata yang dikelola berjalan secara terkoordinasi, partisipatif, dan sesuai dengan visi misi kelompok. Rapat juga menjadi forum komunikasi internal yang penting untuk menjaga kekompakan dan

memperkuat kolaborasi antara pengurus dalam menjalankan pengelolaan kawasan wisata religi secara berkelanjutan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak HL selaku ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. (Wawancara, 16 Desember 2024) beliau mengatakan

‘Tentu. Kami di Pokdarwis rutin mengadakan rapat bulanan setiap awal bulan. Rapat ini jadi wadah utama kami untuk mengevaluasi kegiatan sebelumnya dan merencanakan program-program ke depan. Semua pengurus hadir, termasuk bagian promosi, kebersihan, dan pelayanan peziarah. Kami bahas semua, dari yang kecil seperti kendala kebersihan di lapangan, sampai rencana kerja sama dengan pihak luar. Misalnya pembagian tugas saat haul akbar, atau penyusunan jadwal bersih-bersih kawasan. Kadang juga ada usulan dari warga yang kami bawa ke rapat untuk dipertimbangkan’

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa rapat bulanan merupakan bagian penting dalam sistem kerja Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. Rapat ini tidak hanya berfungsi sebagai forum evaluasi dan perencanaan kegiatan, tetapi juga menjadi media komunikasi internal yang efektif antar pengurus. Pokdarwis secara rutin membahas berbagai aspek pengelolaan, mulai dari persoalan teknis di lapangan seperti kebersihan, hingga rencana kegiatan besar seperti haul akbar. Selain itu, rapat juga menjadi wadah partisipatif, di mana masukan dari warga sekitar turut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa Pokdarwis menjalankan pengelolaan kawasan wisata secara kolektif, terstruktur, dan berbasis musyawarah, guna menjaga keberlangsungan serta kualitas pelayanan di kawasan wisata religi Kubah Basirih.

Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim berperan penting dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih dengan mengimplementasikan konsep Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan elemen kenangan).

Sebagaimana dijelaskan dalam teori (Rahim, 2012) bahwa Pokdarwis adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat untuk menciptakan lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan berkesan. Sebagai kelompok yang memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan wisata religi, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim berupaya menjaga keamanan dan ketertiban bagi para peziarah yang datang dari berbagai daerah. Selain itu, mereka berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dengan melakukan gotong royong, menyediakan fasilitas pendukung, dan menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan sejuk.

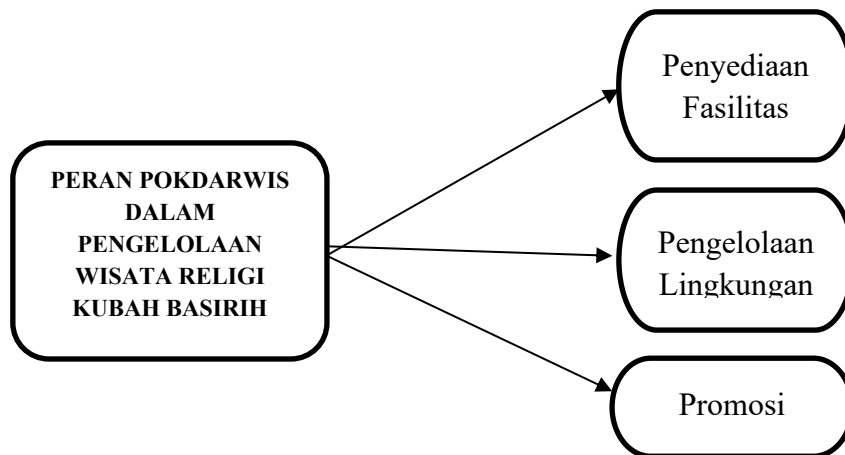
Keberadaan Pokdarwis tidak hanya berfungsi dalam pengelolaan fisik destinasi, tetapi juga dalam membangun suasana ramah dan penuh nilai spiritual, sehingga setiap pengunjung mendapatkan pengalaman yang berkesan. Peran ini, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim turut mendorong pengembangan wisata religi yang berkelanjutan serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan yang dikatan mas SJ,

“Saya merasa nyaman aja selama di sini. Suasananya tenang, tertata rapi, dan tempatnya juga bersih, jadi enak buat berziarah,” ujar Mas SJ Senada dengan itu, Pak JK juga menyampaikan pengalamannya, “Tujuan kami ke sini memang untuk ziarah ke makam Habib Hamid, dan alhamdulillah tempatnya mendukung sekali. Jadi selama di sini, kami merasa tenang dan nyaman, dan kami juga sudah sering ziarah ke sini”

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa suasana yang nyaman, lingkungan yang tertata dan bersih, serta keramahan masyarakat sekitar menjadi faktor penting yang mendukung pengalaman positif para peziarah saat berkunjung ke wisata religi Kubah Basirih. Hal ini menjadikan tempat tersebut tidak hanya

sebagai tujuan spiritual, tetapi juga sebagai lokasi yang memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi para pengunjung.

Gambar 4. 2 Skema Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih



Sumber Data: Data Pribadi, 2025

1) Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Penyediaan Fasilitas

Peran Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dalam penyediaan fasilitas terlihat dalam menyediakan dan merawat fasilitas wisata Religi Kubah Basirih. Mereka berfokus pada fasilitas seperti toilet umum, tempat parkir, dan aksesibilitas ke kawasan wisata karena mereka adalah kelompok penting dalam sistem pengelolaan wisata. Tingkah laku ini menunjukkan bahwa mereka melakukan apa yang harus mereka lakukan sebagai pengelola. Pokdarwis berperilaku berdasarkan harapan masyarakat dan pemerintah agar fasilitas tetap memadai, yang pada gilirannya meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Pokdarwis memungkinkan pengembangan wisata di suatu daerah menjadi lebih terarah dan melibatkan masyarakat secara langsung, yang berarti

pengembangan wisata menjadi lebih berkelanjutan dan menguntungkan masyarakat. Mereka bekerja sama dalam membuat rencana untuk meningkatkan wisata lokal dan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan wisata.

Gambar 4. 3 Pemeliharaan Area Makam Habib Basirih



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Data diolah 2025)

Gambar di atas memperlihatkan aktivitas beberapa pemuda yang sedang membersihkan dan merapikan area sekitar Kubah Habib Hamid bin Abbas Bahasyim pada malam hari. Kegiatan ini merupakan bagian dari rutinitas pemeliharaan yang dilakukan oleh warga setempat, khususnya oleh anggota atau relawan dari Pokdarwis Habib Hamid bin Abbas Bahasyim. Terlihat bahwa area kubah dijaga dalam kondisi bersih dan tertata rapi, baik dari segi lantai, tanaman hias, maupun fasilitas umum seperti tempat sampah dan pagar area makam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa pemeliharaan kawasan ziarah ini dilakukan secara berkala, tidak hanya oleh pengurus Pokdarwis, tetapi juga dibantu oleh jamaah dan warga sekitar. Kegiatan ini mencerminkan nilai

gotong royong dan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan spiritual. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam aktivitas ini menunjukkan keberhasilan Pokdarwis dalam membangun partisipasi lintas usia dalam pengelolaan wisata religi.

Gambar 4. 4 Fasilitas Mushola Wisata Religi Kubah Basirh



Sumber: Dokumentasi (Pribadi 2025)

Gambar ini diambil pada waktu menjelang salat Zuhur, di area musholla yang terletak di kawasan wisata religi Kubah Basirih, Kota Banjarmasin. Terlihat sejumlah peziarah, baik pria maupun wanita, berjalan menuju musholla yang memiliki desain bangunan bercorak hijau putih dengan kubah bergaya khas Islam. Mereka tampak sedang bersiap untuk melaksanakan ibadah salat Zuhur setelah melakukan kegiatan ziarah ke makam Habib Hamid bin Abbas Bahasyim.

Keberadaan bus pariwisata di sisi kiri gambar mengindikasikan bahwa kunjungan dilakukan secara rombongan, kemungkinan besar berasal dari luar kota. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan ini tidak hanya menjadi tempat ibadah lokal, tetapi juga destinasi ziarah lintas daerah. Pada saat pengambilan gambar, situasi di

sekitar musholla cukup ramai, mencerminkan antusiasme peziarah dalam menjalankan ibadah berjamaah di lokasi ini.

Gambar 4. 5 Kondisi di dalam Mushola Wisata Religi Kubah Basirih



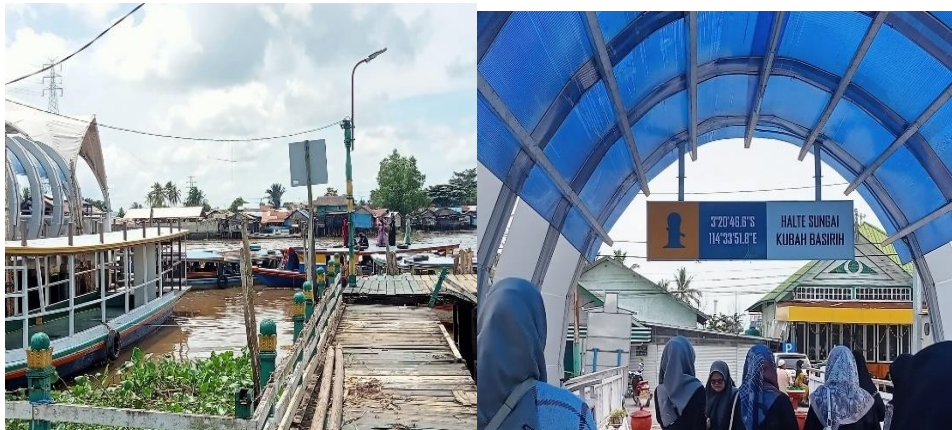
Sumber: Dokumentasi (Pribadi 2025)

Gambar menunjukkan suasana di dalam musholla kawasan wisata religi Kubah Habib Hamid bin Abbas Bahasyim, di mana para peziarah tengah melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah. Suasana khusyuk terlihat dalam barisan jamaah yang terdiri dari berbagai kalangan usia, baik laki-laki maupun perempuan. Tata ruang musholla cukup memadai dengan kondisi lantai bersih berlapis karpet sajadah dan dinding bercorak kaligrafi islami yang menambah nuansa religius. Keberadaan ruang salat yang bersih dan nyaman menjadi salah satu indikator bahwa Pokdarwis dan pengelola setempat memberikan perhatian serius terhadap kenyamanan beribadah para pengunjung.

Memperlihatkan fasilitas perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan perlengkapan lainnya yang disediakan di dalam musholla. Perlengkapan tersebut tersimpan dalam lemari kaca dan rak tertutup yang mudah diakses oleh jamaah. Ini menunjukkan bahwa pengelola tidak hanya menyediakan ruang ibadah secara fisik, tetapi juga memfasilitasi kebutuhan dasar jamaah secara

menyeluruh. Keberadaan perlengkapan ini sangat membantu terutama bagi peziarah dari luar daerah yang tidak membawa perlengkapan salat sendiri.

Gambar 4. 6 Fasilitas Halte Sungai Wisata Religi Kubah Basirih



Sumber: Dokumentasi (Pribadi 2025)

Gambar tersebut adalah Halte Sungai Kubah Basirih, sebuah titik transportasi air yang berfungsi sebagai akses menuju destinasi religi Kubah Basirih di Banjarmasin. Gambar pertama memperlihatkan suasana dermaga dengan perahu-perahu yang siap mengangkut penumpang melintasi sungai, mencerminkan kehidupan masyarakat yang masih bergantung pada transportasi sungai. Sementara itu, gambar kedua menampilkan bagian dalam halte dengan papan petunjuk yang menunjukkan koordinat lokasinya, serta rombongan peziarah yang tengah bersiap melanjutkan perjalanan. Halte ini menjadi fasilitas penting bagi wisatawan dan peziarah yang ingin mengunjungi Kubah Basirih, sekaligus mendukung mobilitas masyarakat setempat.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2025 dengan salah satu pengurus Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, yaitu Bapak MM, beliau menyampaikan:

“Kubah Basirih ini memang ramai setiap akhir pekan dan hari-hari besar keagamaan. Banyak rombongan ziarah datang lewat sungai menggunakan klotok. Jadi akses dermaga dan halte air ini sangat penting, karena memang jalur air lebih cepat dibanding lewat darat, apalagi kalau dari pusat kota.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak MM, selaku salah satu pengurus Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, diperoleh informasi bahwa akses transportasi sungai memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran kunjungan peziarah ke kawasan Kubah Basirih. Beliau menyampaikan bahwa setiap akhir pekan maupun pada hari-hari besar keagamaan, kawasan ini ramai dikunjungi oleh rombongan peziarah yang sebagian besar datang melalui jalur sungai menggunakan perahu klotok.

Jalur air dinilai lebih efisien, terutama bagi pengunjung yang berasal dari pusat kota atau daerah seberang sungai. Selain itu, keberadaan halte sungai yang terletak tidak jauh dari kawasan kubah juga sangat membantu, karena mempermudah akses keluar-masuk pengunjung. Menurut beliau, keberadaan fasilitas transportasi sungai tersebut telah lama menjadi bagian dari daya dukung wisata religi dan menunjukkan bahwa Pokdarwis, bersama pemerintah kota, terus berupaya menghadirkan kenyamanan bagi para peziarah yang datang dari berbagai wilayah.

Gambar 4. 7 Fasilitas Toilet Wisata Religi Kubah Basirih



Sumber: Dokumentasi (Pribadi 2025)

Fasilitas penunjang yang tersedia di kawasan wisata religi Kubah Habib Hamid bin Abbas Bahasyim, yaitu toilet umum dan area parkir. Toilet ini dibangun secara permanen dengan desain sederhana, fasilitas umum yang diperuntukkan bagi para pengunjung dan peziarah. Letaknya yang strategis di sisi jalan utama menuju makam memudahkan akses bagi para peziarah yang datang, baik dengan kendaraan pribadi maupun rombongan ziarah.

Keberadaan fasilitas ini menunjukkan bahwa Pokdarwis bersama pihak pengelola kawasan telah memperhatikan aspek kebutuhan dasar wisatawan religi, tidak hanya dari sisi spiritual, tetapi juga kebutuhan fisik seperti sanitasi dan transportasi. Meskipun demikian, hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2024 juga menunjukkan bahwa beberapa bagian bangunan toilet perlu dilakukan perawatan ulang, seperti pengecatan kembali dan penambahan ventilasi untuk menjaga sirkulasi udara. Secara umum, fasilitas ini sudah cukup mendukung dan mencerminkan keseriusan pengelola dalam menyediakan layanan publik yang layak bagi pengunjung.

Gambar 4. 8 Fasilitas Parkir Mobil Wisata Religi Kubah Basirih



Sumber: Dokumentasi (Pribadi 2025)

Fasilitas parkir mobil yang terdapat di kawasan Wisata Religi Kubah Basirih merupakan salah satu bentuk nyata dari penyediaan sarana pendukung wisata oleh Pokdarwis. Area parkir ini terletak di bagian depan kawasan wisata, berdampingan langsung dengan fasilitas umum seperti toilet. Tempat parkir tersebut cukup luas dan mampu menampung puluhan kendaraan roda empat, baik mobil pribadi maupun kendaraan rombongan peziarah. Kondisinya menggunakan lahan terbuka dengan alas tanah keras dan batu kerikil, memudahkan kendaraan keluar-masuk terutama saat kawasan ramai pengunjung.

Pada saat observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024, peneliti mendapati bahwa area parkir tersebut dipenuhi oleh kendaraan para peziarah yang datang dari berbagai daerah. Aktivitas peziarah terlihat cukup padat, mereka datang secara berkelompok, menggunakan pakaian muslim seperti gamis dan peci, menandakan bahwa kedatangan mereka berkaitan dengan tujuan spiritual. Banyak peziarah berjalan kaki dari area parkir menuju area makam, mushola, atau

fasilitas lainnya. Keberadaan parkir yang strategis dan memadai sangat menunjang kenyamanan pengunjung, terlebih pada momen-momen tertentu seperti haul akbar.

Gambar 4. 9 Fasilitas Gazebo Wisata Religi Kubah Basirih



Sumber: Dokumentasi (Pribadi 2025)

Gambar Fasilitas gazebo merupakan salah satu sarana pendukung yang disediakan oleh Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim untuk kenyamanan para peziarah di kawasan Wisata Religi Kubah Basirih. Gambar menunjukkan beberapa unit gazebo yang tersebar di area sekitar lokasi wisata, dibangun dengan struktur semi permanen menggunakan tiang beton, atap genteng, dan lantai keramik, sehingga cukup kokoh dan nyaman digunakan pengunjung.

Pada saat peneliti observasi disana terdapat banyak peziarah beristirahat, berteduh, dan berkumpul, terutama mereka yang datang secara berkelompok. Terlihat pula dalam gambar sekelompok peziarah wanita duduk di salah satu gazebo sambil beristirahat setelah berziarah ke makam. Selain berfungsi sebagai tempat istirahat, gazebo juga sering digunakan untuk mengaji, berdoa bersama, atau menunggu rombongan, terutama pada saat pelaksanaan haul besar.

Gambar 4. 10 Fasilitas Tempat Sampah Wisata Religi Kubah Basirih



Sumber: Dokumentasi (Pribadi 2025)

Gambar tersebut adalah fasilitas tempat sampah di area wisata religi Kubah Basirih disediakan untuk menjaga kebersihan lingkungan bagi para peziarah. Tempat sampah ditempatkan di beberapa titik strategis, seperti dekat area parkir, sekitar gazebo, dan di sekitar fasilitas umum seperti toilet. Keberadaan tempat sampah ini membantu pengunjung untuk membuang sampah dengan lebih tertib, sehingga area wisata tetap bersih dan nyaman. Namun, efektivitas penggunaannya masih bergantung pada kesadaran pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya. Untuk meningkatkan kebersihan, pengelola dapat menambah jumlah tempat sampah serta memberikan papan himbauan agar pengunjung lebih disiplin dalam menjaga kebersihan.

Berdasarkan Wawancara dengan ketua Pokdarwis, Bapak HL 5 Januari 2025 mengatakan,

“Kami dari Pokdarwis sangat memperhatikan kebersihan di kawasan ini. Salah satu bentuk kerja sama kami adalah dengan PT. Pelindo dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin. Mereka memberikan bantuan tempat sampah, termasuk keranjang sedekah sampah ini. Kami berharap pengunjung bisa sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan dan ikut menjaga kebersihan”

Pokdarwis memiliki peran aktif dalam menjaga kebersihan kawasan wisata religi Kubah Basirih. Salah satu bentuk nyata dari peran tersebut adalah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti PT. Pelindo dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, yang memberikan dukungan berupa fasilitas tempat sampah. Bantuan ini sangat membantu Pokdarwis dalam mengelola kebersihan lingkungan, khususnya di area-area yang sering dipadati pengunjung seperti kawasan parkir, jalur menuju makam, dan area istirahat.

Gambar 4. 11 Fasilitas Parkir Motor Wisata Religi Kubah Basirih



Sumber: Dokumentasi (Pribadi 2025)

Gambar tersebut adalah area parkir motor yang penuh dengan kendaraan roda dua yang diparkir di sisi jalan dengan rapi. Banyak peziarah yang mengenakan pakaian muslim seperti baju koko, gamis, dan peci berjalan di antara kendaraan, membuat suasana tampak ramai. Beberapa orang terlihat sibuk mengarahkan atau mengatur jalur pejalan. Latar belakang, deretan bus dan mobil menunjukkan bahwa lokasi ini adalah tempat wisata populer. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga area parkir tetap tertata dengan rapi dan aman serta memastikan bahwa kendaraan peziarah dapat bergerak dengan lancar, baik mobil maupun motor. Penjaga parkir

diharapkan dapat bekerja dengan profesional dan memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung yang datang untuk berziarah.

Observasi lapangan dan dokumentasi yang diambil pada tanggal 6 Desember 2024, terlihat bahwa jumlah pengunjung di kawasan Wisata Religi Kubah Basirih cukup tinggi. Hal ini terlihat dari ramainya area parkir motor, banyaknya peziarah yang lalu-lalang. Pada hari akhir pekan aktivitas wisata religi tampak lebih padat dibanding hari biasa, menunjukkan bahwa akhir pekan menjadi momen yang dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan ziarah.

Gambar 4. 12 Area Berjualan Pedagang di Wisata Religi Kubah Basirih



Sumber: Dokumentasi (Pribadi 2024)

Gerobak dagang yang digunakan oleh para pedagang di kawasan Wisata Religi Kubah Basirih merupakan fasilitas hasil bantuan dari PT. Pelindo, yang disalurkan melalui Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim sebagai bentuk kepedulian terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Bantuan gerobak ini ditujukan kepada pedagang yang sehari-hari menjajakan makanan, minuman,. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini, para pedagang dapat berjualan secara lebih tertata dan bersih, tanpa mengganggu kenyamanan pengunjung maupun kesakralan kawasan makam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak HL selaku ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. (Wawancara, 16 Desember 2024) beliau mengatakan:

“Gerobak dagang di Kawasan wisata religi tersebut merupakan bantuan dari PT. Pelindo yang diberikan kepada para pedagang di Kawasan wisata religi kubah basirih. Disana Pokdarwis sudah menyediakan tempat khusus untuk berdagang dan tidak di pungut biaya apapun mereka hanya dengan menjaga kebersihan saja”

Pokdarwis telah menyediakan tempat khusus bagi para pedagang, sehingga aktivitas jual beli dapat berlangsung tertib tanpa mengganggu pengunjung yang sedang berziarah. Area dagang ini ditempatkan secara strategis agar tetap mendukung kenyamanan dan kekhusyukan pengunjung. Menariknya, tidak ada pungutan biaya apapun yang dibebankan kepada para pedagang. Satu-satunya kewajiban yang mereka emban hanyalah menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualan. Bantuan fasilitas seperti gerobak dagang, ditambah pengaturan lokasi dan pembinaan terhadap pedagang, merupakan bentuk nyata kontribusi Pokdarwis dalam menciptakan kawasan wisata religi yang bersih, tertib, dan berdaya saing, serta tetap memelihara nilai-nilai sosial dan religius yang ada di Kubah Basirih.

Gambar 4. 13 Proses pembuatan kapal untuk susur sungai



Sumber: Dokumentasi (Pribadi 2025)

Hasil observasi lapangan Kembali dilakukan pada tanggal 6 Juli 2025, ditemukan bahwa kawasan wisata religi Kubah Basirih kini tengah mengembangkan fasilitas baru berupa kapal wisata. Kapal-kapal tersebut tampak sedang dalam proses penyelesaian dan perbaikan, dengan struktur kayu yang sudah terbentuk rapi dan dicat berwarna cerah. Fasilitas ini direncanakan akan digunakan sebagai kapal susur sungai yang disewakan bagi para peziarah yang ingin menikmati perjalanan religi sekaligus wisata air di sepanjang Sungai Martapura.

Adanya kapal ini menunjukkan upaya Pokdarwis dalam menghadirkan inovasi wisata berbasis potensi lokal, yaitu sungai sebagai jalur transportasi tradisional. Meskipun masih dalam tahap penyempurnaan, kapal tersebut sudah menunjukkan kesiapan dalam segi desain dan fungsi, seperti adanya kursi penumpang, atap pelindung, dan akses keluar-masuk yang mudah. Dengan hadirnya fasilitas ini, diharapkan pengalaman berziarah menjadi lebih menarik, serta dapat membuka peluang ekonomi baru bagi warga sekitar melalui layanan transportasi air yang terintegrasi dengan destinasi wisata religi.

Hasil wawancara dengan bapak HL selaku ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. (Wawancara, 6 Juli 2025) beliau mengatakan:

“Ya, untuk kapal yang sekarang sedang disiapkan itu ada dua unit. Satu unit dihibahkan oleh PT. Pelindo ke Pokdarwis, jadi itu murni kami kelola sendiri untuk keperluan susur sungai bagi peziarah. Satu lagi itu bantuan dari Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin. Untuk kapal dari Dinas, memang nanti kami kelola juga, tapi hasil dari penyewaan akan dibagi dua antara Pokdarwis dan Dinas Pariwisata, sesuai kesepakatan yang sedang disusun. Harapannya nanti kapal ini bisa jadi daya tarik baru, sambil tetap memberi manfaat ekonomi untuk masyarakat dan pelaku wisata di sini.”

Hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, Bapak HL menjelaskan bahwa kapal wisata yang sedang dalam proses penyelesaian di kawasan wisata religi Kubah Basirih merupakan fasilitas hibah dari dua pihak berbeda. Salah satu kapal merupakan hibah dari PT. Pelindo yang sepenuhnya diserahkan kepada Pokdarwis untuk dikelola sebagai bagian dari pengembangan wisata susur sungai.

Sementara satu unit kapal lainnya merupakan bantuan dari Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin, yang dalam pengelolaannya akan tetap dilakukan oleh Pokdarwis. Menurut Bapak Husin, nantinya kapal dari Dinas Pariwisata tersebut akan digunakan untuk kegiatan sewa bagi pengunjung dan hasil penyewaan akan dibagi dua antara Pokdarwis dan Dinas Pariwisata, sesuai dengan kesepakatan kerja sama yang sedang dirancang. Langkah ini merupakan salah satu upaya kolaboratif dalam pengembangan wisata air, yang tidak hanya memperkaya pengalaman peziarah, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan promosi potensi sungai sebagai daya tarik wisata.

Penyediaan fasilitas di Kubah Basirih merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan oleh Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dalam menjalankan perannya sebagai pengelola destinasi wisata religi. pengelolaan wisata religi Kubah Basirih, penyediaan fasilitas menjadi salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan peran Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. Mengacu pada teori menurut (Syani, 2012), Peran adalah suatu tindakan seseorang dengan cara tertentu untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran apabila ia telah

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial yang dimilikinya. Pokdarwis melakukan tugasnya dengan menyediakan fasilitas umum seperti toilet, mushola, gazebo, tempat sampah, dan ruang parkir yang cukup. Sebagai pengelola kawasan wisata religi Kubah Basirih, mereka bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan menjaga kelestarian dan kenyamanan kawasan wisata. Dengan demikian, Pokdarwis dianggap berperan aktif dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya.

Pokdarwis mengelola dan menyediakan fasilitas agar pengunjung bisa berkunjung dengan nyaman, seperti adanya mushola untuk shalat, toilet umum, area parkir motor, mobil dan bus yang luas, tersedianya tempat sampah dimana mana, tempat makan, kios souvenir, gazebo dan tentunya area untuk berziarah ke makam Habib Basirih. Menariknya, terdapat halte sungai di dekat makam Habib Basirih yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung sebagaimana yang dikatakan oleh bapak HL selaku ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. (Wawancara, 16 Desember 2024) beliau mengatakan:

"Banyak peran yang dilakukan Pokdarwis dalam mengelola wisata religi tersebut, wisata religi Kubah Basirih ini dikelola oleh keluarga atau keturunan zuriat Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim itu sendiri yang terbentuk dalam Pokdarwis dan ada beberapa anggota yang melibatkan masyarakat. Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim pasti berperan aktif dalam mengelola wisata religi ini, seperti menyediakan fasilitas untuk pengunjung atau peziarah agar nyaman dalam berkunjung, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim juga terhubung dengan pemerintah Kota untuk membantu atau bekerja yaitu mendukung wisata religi Kubah Basirih dan menambah dan mengelola fasilitas seperti membuat Mushola dan menyediakan Halte Sungai Kubah Basirih. Kami selalu mengelola dan menyediakan fasilitas serta menjaga keamanan seperti memasang CCTV untuk memantau Kawasan, menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat sampah dimana mana. Kemudian menyediakan fasilitas lainya seperti mushola, toilet, parkir mobil dan motor, gazebo dan yang

menariknya yaitu halte sungai. Fasilitas tersebut juga dibantu oleh pemerintah setempat"

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi Kubah Basirih. Kelompok ini turut melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Peran strategis Pokdarwis mencakup penyediaan dan pengelolaan fasilitas penunjang wisata, seperti mushola, toilet, gazebo, area parkir kendaraan roda dua dan empat, tempat sampah, serta halte sungai. Selain itu, aspek keamanan dan kenyamanan pengunjung juga diperhatikan melalui pemasangan kamera pengawas (CCTV) dan kegiatan pemeliharaan lingkungan secara berkala. Seluruh upaya tersebut dilakukan melalui kerja sama antara Pokdarwis, masyarakat, dan pemerintah setempat, guna mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan serta meningkatkan daya tarik wisata religi Kubah Basirih sebagai destinasi spiritual yang representatif di Kota Banjarmasin.

Kegiatan awal Pokdarwis untuk mewujudkan fungsi dan tujuan organisasinya. Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini menurut (Assidiq et al., 2021c) sebagai berikut: Meningkatkan peran masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan pariwisata dan memungkinkan mereka untuk berkolaborasi serta bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait guna meningkatkan kualitas perkembangan pariwisata di daerah.

Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim Kubah Basirih didirikan untuk memperkuat posisi dan peran masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengembangan pariwisata di sekitar destinasi wisata religi Kubah Basirih. Keberadaan Pokdarwis ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai

penonton, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam menjaga, melestarikan, dan mempromosikan destinasi wisata tersebut. Melalui organisasi ini, masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam berbagai aspek, seperti pengelolaan fasilitas, kebersihan lingkungan, pelayanan kepada wisatawan, serta promosi budaya dan nilai-nilai religius yang ada di Kubah Basirih.

Melalui kelompok ini, pokdarwis dibentuk untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dengan membantu mengelola lingkungan, menyediakan fasilitas, dan mempromosikan daya tarik wisata. Selain itu, untuk meningkatkan pariwisata religi di daerah tersebut, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim bertujuan untuk bekerja sama dengan pemerintah, bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya. Pokdarwis membantu destinasi wisata lokal menjaga keberlanjutan dan meningkatkan daya saing dengan menjadi mitra strategis dalam pengembangan pariwisata.

Penyediaan fasilitas juga mengharuskan Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim memenuhi tanggung jawab mereka untuk menjaga fasilitas. Fasilitas yang memadai tidak hanya meningkatkan pengalaman pengunjung tetapi juga mencerminkan tanggung jawab Pokdarwis terhadap kelestarian dan nilai-nilai spiritual Kubah Basirih, dengan menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, Pokdarwis mampu memenuhi harapan wisatawan dan mempertahankan reputasi Makam Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Kubah Basirih) sebagai tempat ibadah yang ideal, ini menunjukkan bahwa manajemen wisata religi selalu berubah seiring dengan masalah dan kebutuhan pengunjung.

sebagaimana yang dikatakan oleh bapak MM selaku Pengelola Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Wawancara, 24 Januari 2025) beliau mengatakan,

“Fasilitas di wisata religi ini pasti penting, karena untuk menunjang suatu aktivitas atau kegiatan yang ada di wisata religi di sini. Maka dari itu Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim menyediakan beberapa fasilitas untuk memudahkan para wisatawan dalam berkegiatan religi di Kawasan wisata religi Kubah basirih. Selain menyediakan fasilitas kami juga menjaga fasilitas tersebut, kami memastikan fasilitas seperti tempat ibadah, tempat wudhu, toilet umum, dan area parkir selalu dalam kondisi baik. Selain itu, kami juga menyediakan tempat sampah dan melakukan pembersihan rutin agar lingkungan tetap bersih dan terjaga kesuciannya sebagai tempat ibadah. Untuk menyediakan fasilitas yang bagus kami bekerja sama dengan pemerintah kota setempat dan beberapa bantuan lain, kami berharap dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, fasilitas di Kubah Basirih bisa semakin baik dan menjadi contoh wisata religi yang berkelanjutan di Banjarmasin”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan aspek penting dalam mendukung aktivitas keagamaan di kawasan wisata religi Kubah Basirih. Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim berperan aktif dalam menyediakan dan merawat berbagai fasilitas seperti tempat ibadah, tempat wudhu, toilet umum, area parkir, serta sarana kebersihan seperti tempat sampah. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan kenyamanan dan kekhusyukan para peziarah selama berkunjung. Dalam pelaksanaannya, Pokdarwis juga menjalin kerja sama dengan pemerintah kota dan pihak terkait lainnya guna mewujudkan fasilitas yang memadai dan berkelanjutan, sehingga menjadikan Kubah Basirih sebagai contoh destinasi wisata religi yang representatif di Kota Banjarmasin.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas tidak hanya sebatas penyediaan, tetapi juga mencakup pemeliharaan yang berkelanjutan. Kolaborasi

antara Pokdarwis, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan wisata yang bersih, nyaman, dan layak dikunjungi. Dengan dukungan yang terus-menerus, wisata religi Kubah Basirih berpotensi menjadi model pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang sukses dan berdaya saing. Berikut bantuan atau kerja sama fasilitas di wisata religi Kubah Basirih,

Tabel 4. 1 Bantuan/Kerjasama Fasilitas di Wisata Religi Kubah Basirih

| NO | Nama Fasilitas | Kerja Sama/bantuan |
|-----------|------------------------|--|
| 1 | Tempat Sampah | PT. Pelindo Sub regional Kalimantan Selatan Banjarmasin |
| 2 | Gerobak Kontainer UMKM | PT. Pelabuhan Indonesia |
| 3 | Halte Sungai | Kementerian Perhubungan RI Bersama Pemerintah Kota Banjarmasin |
| 4 | Gerobak Sampah | Dinas Lingkungan Hidup |
| 5 | Toilet | Pemerintah Kota Banjarmasin |
| 6 | Gazebo | Pemerintah Kota Banjarmasin |
| 7 | Mushola | Pemerintah Kota Banjarmasin |

Sumber: Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim

Tabel 4.5 menunjukkan daftar fasilitas yang ada di wisata religi Kubah Basirih beserta pihak yang memberikan bantuan atau menjalin kerja sama dalam penyediaannya. Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah dan perusahaan swasta, turut berkontribusi dalam pengembangan fasilitas di kawasan wisata religi tersebut.

2) Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Lingkungan

Salah satu faktor penting yang mendukung keberlanjutan wisata religi di Kubah Basirih adalah lingkungan yang bersih dan terawat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan, kelestarian, dan

kenyamanan wilayah sekitar makam Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, termasuk mengelola sampah, kebersihan di Kawasan wisata dan memastikan bahwa sarana prasarana lingkungan tetap dalam kondisi baik. Oleh karena itu, peran Pokdarwis dalam pengelolaan lingkungan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan wisata religi Kubah Basirih, sehingga tetap menjadi destinasi yang terjaga, rapi, dan menarik bagi generasi mendatang.

Salah satu bentuk pengelolaan kawasan yang dilakukan oleh Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim adalah dengan menata area pedagang agar lebih teratur dan tidak mengganggu aktivitas utama peziarah. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terlihat bahwa lokasi berdagang telah diatur dengan rapi di area khusus yang memang disediakan untuk aktivitas jual beli, terpisah dari jalur utama menuju makam. Penempatan yang strategis ini memungkinkan pengunjung untuk tetap bisa berziarah dengan khuyuik tanpa terganggu oleh keramaian transaksi dagang.

Para pedagang yang menjual makanan, minuman, perlengkapan ibadah, hingga oleh-oleh khas daerah, berjualan di lapak permanen atau semi permanen yang berjejer rapi di sisi luar kawasan makam. Penataan ini menunjukkan adanya kesadaran dari Pokdarwis untuk tetap menjaga kesakralan kawasan makam dengan tidak mencampurkan zona ziarah dan zona ekonomi secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak HL selaku Ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. (Wawancara, 6 Juli 2025) beliau mengatakan:

“Pengelolaan lingkungan di kawasan wisata religi Kubah Basirih salah satunya dilakukan melalui penataan area berjualan yang teratur. Pokdarwis telah menyediakan tempat khusus bagi para pedagang agar aktivitas jual beli tidak mengganggu jalur utama menuju makam, sehingga peziarah

tetap bisa berziarah dengan tenang. Selain itu, para pedagang juga menerima bantuan gerobak dagang dari PT. Pelindo melalui Pokdarwis. Menurut beliau, pedagang tidak dikenakan biaya sewa tempat, hanya diwajibkan untuk menjaga kebersihan area berjualan agar kawasan wisata tetap nyaman dan bersih bagi pengunjung”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu IH selaku

Pedagang sekaligus warga sekitar (Wawancara, 25 Juli 2025) mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, kondisi area pedagang di sini cukup tertata walaupun masih perlu perhatian. Kebersihan lumayan terjaga karena kami para pedagang ikut iuran Rp20.000 setiap minggu untuk biaya kebersihan, seperti angkutan sampah. Petugas datang rutin mengangkut sampah, tapi tetap harus ada kesadaran dari pedagang juga supaya tidak buang sembarangan. Kemudian untuk gotong royong kadang-kadang kami adakan gotong royong setiap hari jumat, terutama kalau menjelang acara haul atau ramai pengunjung. Biasanya dibantu juga sama warga sekitar dan pengurus Pokdarwis.”

Pengelolaan lingkungan di kawasan wisata religi Kubah Basirih berjalan cukup baik berkat peran aktif Pokdarwis dan kesadaran para pedagang. Area berjualan ditata agar tidak mengganggu jalur peziarah, serta para pedagang diberi fasilitas gerobak tanpa dikenakan biaya sewa. Sebagai bentuk tanggung jawab, pedagang ikut menjaga kebersihan dengan membayar iuran mingguan sebesar Rp20.000 untuk pengangkutan sampah. Kolaborasi antara Pokdarwis, pedagang, dan masyarakat sekitar menunjukkan adanya kepedulian bersama terhadap kenyamanan dan kebersihan lingkungan wisata.

Wisata Religi Kubah Basirih, merupakan salah satu destinasi religi di Kalimantan Selatan, memiliki peran penting dalam mengelola lingkungannya. Pokdarwis membantu kebersihan, kelestarian alam, dan kenyamanan pengunjung dengan melibatkan Masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Pokdarwis membantu mengatur sampah, menyediakan fasilitas tempat

sampah, memastikan bahwa fasilitas wisata tersedia di area wisata. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk menjaga keaslian situs religi dengan melakukan pemeliharaan rutin di sekitar Kubah Basirih untuk memastikan keamanan dan kesakralan situs tersebut. Dengan kehadiran Pokdarwis di daerah tersebut, masyarakat secara kolektif belajar menghargai budaya dan alam. Akibatnya, Kubah Basirih tidak hanya digunakan sebagai tempat ziarah tetapi juga dianggap sebagai contoh sukses dalam pengelolaan lingkungan berdasarkan nilai-nilai spiritual.

Pengelolaan lingkungan kawasan wisata religi Kubah Basirih, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim menunjukkan peran sebagai pengelola Kawasan wisata religi Kubah Basirih. Sebagai pengelola kawasan wisata, perilaku Pokdarwis dalam menjaga kebersihan, melakukan penghijauan, menyediakan tempat sampah, serta melakukan gotong royong rutin adalah bentuk perilaku yang sudah direncanakan dan diharapkan dari kedudukan mereka. Tindakan-tindakan ini memperlihatkan bahwa Pokdarwis memahami peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan lestari bagi para peziarah, serta berkontribusi menjaga keberlanjutan kawasan wisata sesuai dengan ekspektasi sosial terhadap posisi mereka, sejalan dengan teori peran menurut (Sitompul, 2022). yang menyatakan bahwa peran adalah perilaku yang direncanakan dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, serta merupakan kumpulan perilaku yang dihasilkan dari posisi tersebut. Sebagaimana yang dikatakan Bapak MM selaku Pengelola (Wawancara 25 Januari 2025).

“Pengelolaan lingkungan kami menerapkan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan elemen kenangan). Aman di Kawasan diberi keamanan yaitu diberi CCTV untuk memantau Kawasan, untuk ketertiban diberikan area parkir mobil dan motor yang luar dan ada yang

mengatur, lalu untuk kebersihan lingkungan diberikannya tempat sampah dimana mana diharapkan pengunjung membuang sampah ke tempatnya agar kawasan lingkungan tetap bersih, selain itu kebersihan lingkungan juga diadakan satu kali seminggu bergotong royong membersihkan Kawasan agar tetap bersih dan nyaman dipandang oleh pengunjung”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak HL selaku Ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Wawancara, 15 Januari 2025) mengatakan bahwa:

“Kami juga sempat mengikuti lomba kebersihan sungai tingkat Provinsi Kalimantan Selatan dan mendapatkan juara 2, Itu artinya pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim sangat menjaga lingkungan Kawasan Kubah Basirih dan mengikuti lomba kebersihan adalah salah satu cara menjaga lingkungan agar tetap bersih selain membersihkan Kawasan sekitar dan karena kami mendapatkan juara 2 kami dapat hadiah berupa gerobak sampah dari Dinas Lingkungan Hidup dan nantinya gerobak sampah ini bisa dimanfaatkan untuk keperluan di kawasan wisata religi Kubah Basirih”

Berdasarkan dua wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim sangat aktif dalam pengelolaan lingkungan kawasan wisata religi Kubah Basirih dengan menerapkan prinsip Sapta Pesona. Mereka menjaga kebersihan melalui penyediaan fasilitas seperti tempat sampah, pemasangan CCTV, pengaturan parkir, serta kegiatan rutin gotong royong. Komitmen terhadap kebersihan juga dibuktikan melalui partisipasi dalam lomba kebersihan sungai tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, di mana mereka meraih juara 2 dan memperoleh gerobak sampah dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai bentuk apresiasi dan dukungan untuk kegiatan pelestarian lingkungan.

Gambar 4. 14 Pokdarwis dan Masyarakat sekitar bergotong royong membersihkan Kawasan Wisata Religi



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim
(Data diolah 2025)

Gambar tersebut yaitu kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim bersama masyarakat sekitar dalam membersihkan kawasan wisata religi. Kegiatan ini menunjukkan semangat kerja sama dan tanggung jawab bersama untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan destinasi wisata religi Kubah Basirih. Dengan bekerja sama, lingkungan sekitar tempat ibadah dan area wisata dapat tetap bersih, sehingga pengunjung dan peziarah memiliki pengalaman yang lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan bapak PR selaku warga sekitar (Wawancara 25 Juli 2025).

“Kami juga rutin melaksanakan kegiatan gotong royong bersama warga dan pedagang setiap akhir pekan untuk membersihkan area sekitar makam dan jalur peziarah. Ini menjadi bentuk nyata kepedulian kami terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, kerja bakti ini bukan hanya menjaga kebersihan, tapi juga mempererat hubungan antarwarga. Pernah juga karena konsistensi menjaga kebersihan lewat gotong royong, kawasan ini mendapat perhatian dari Dinas Lingkungan Hidup dan kami mendapatkan bantuan berupa alat kebersihan seperti gerobak sampah. Bantuan tersebut sangat membantu dalam menunjang kebersihan kawasan wisata religi Kubah Basirih agar tetap nyaman dikunjungi oleh para peziarah.”

Kegiatan ini tidak hanya merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga menunjukkan peran aktif Masyarakat sebagai tuan rumah dalam mengelola wisata religi dengan cara yang berkelanjutan. Sebagai penggerak utama dalam pengelolaan destinasi, pokdarwis tidak hanya bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas tetapi juga membangun kesadaran masyarakat bahwa kebersihan dan kelestarian kawasan adalah tanggung jawab semua orang. Wisata religi Kubah Basirih dapat terus berkembang menjadi tempat yang nyaman dan hijau dengan tetap mempertahankan nilai-nilai spiritualnya dan menerapkan nilai-nilai Sapta Pesona, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan, untuk membuat wisatawan memiliki pengalaman yang berkesan dengan partisipasi Masyarakat.

Gambar 4. 15 Pemberian gerobak sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (diolah 2025)

Gambar tersebut yaitu Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim peduli akan lingkungan dan mengelola lingkungan dengan baik. Wisata Religi Kubah Basirih mendapatkan bantuan gerobak sampah dari Dinas Lingkungan Hidup atas juara 2 lomba kebersihan sungai tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Bantuan ini merupakan bentuk dukungan pemerintah untuk meningkatkan

kebersihan area wisata religi. Sehingga lingkungan sekitar Kubah Basirih tetap bersih, tempat sampah dan gerobak sampah yang disediakan akan memudahkan pengelolaan sampah. Ini juga menunjukkan kerja sama pemerintah dan Pokdarwis untuk membuat tempat wisata yang nyaman dan ramah lingkungan sambil mempertahankan nilai-nilai religius dan spiritual yang menjadi daya tarik utama Kubah Basirih.

Gambar 4. 16 Pemberian tempat sampah oleh PT. Pelindo



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (diolah 2025)

Gambar tersebut yaitu PT Pelindo memberikan dukungan kepada Pokdarwis Habib Hamid bin Abbas Bahasyim melalui pemberian tempat sampah sebagai bagian dari upaya mendukung pengelolaan lingkungan di kawasan wisata religi Kubah Basirih. Penyerahan tempat sampah secara simbolis dilakukan oleh pihak PT Pelindo kepada Bapak Husin Luthfie selaku ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. Selain meningkatkan kenyamanan dan kebersihan bagi pengunjung, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Adanya fasilitas ini diharapkan dapat mengurangi sampah, menciptakan suasana yang lebih

rapi, asri, dan nyaman bagi para pengunjung, dan mendukung kelestarian tempat wisata religi yang memiliki nilai sejarah dan spiritual.

Kegiatan awal Pokdarwis untuk mewujudkan fungsi dan tujuan organisasinya. Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini menurut (Assidiq et al., 2021c) sebagai berikut: Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata di setiap daerah dengan menerapkan nilai-nilai Sapta Pesona untuk mendukung pertumbuhan pariwisata, serta memberikan manfaat bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Pokdarwis dibentuk untuk menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah dalam pengembangan pariwisata daerah. Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim membantu masyarakat menerapkan nilai-nilai Sapta Pesona, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan, agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang berkesan. Dengan penerapan nilai-nilai ini, masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dari pengelolaan pariwisata.

Gambar 4. 17 Penggunaan gerobak sampah



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Gambar tersebut yaitu penggunaan gerobak sampah yang telah diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk mendukung kebersihan di kawasan wisata religi. Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dan masyarakat sekitar menggunakan gerobak sampah ini dengan baik untuk mengangkut sampah dari area wisata ke tempat pembuangan sampah yang telah disediakan, dengan fasilitas ini, pengelolaan sampah menjadi lebih efisien, dan lingkungan di sekitar Kubah Basirih tetap bersih dan nyaman bagi peziarah dan wisatawan.

Penggunaan gerobak sampah yang baik mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Selain membantu dalam mengurangi pencemaran lingkungan, gerobak ini juga mempermudah pengelolaan limbah agar tidak berserakan dan mengganggu kenyamanan pengunjung. Dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata tidak hanya bergantung pada Pokdarwis, tetapi juga memerlukan sinergi dengan pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan wisata religi.

Pengelolaan lingkungan tidak hanya dalam hal kebersihan akan tetapi juga dalam hal rencana kedepannya untuk memajukan atau membuat rencana dan kegiatan selanjutnya di destinasi wisata religi ini. Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim selalu melakukan rapat musyawarah setiap satu bulan sekali untuk membicarakan atau membahas rencana kegiatan bulan berikutnya, atau rapat juga dilakukan setiap ada kegiatan besar, seperti kegiatan haul besar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim.

Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim selalu melakukan aksi dalam satu bulan seperti gotong royong dan Pokdarwis selalu berusaha berkolaborasi dengan pemerintahan daerah dalam upaya meningkatkan fasilitas yang ada di Kawasan wisata religi Kubah Basirih. sebagaimana yang dikatakan oleh bapak HL selaku ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. (Wawancara, 16 Desember 2024) beliau mengatakan:

"Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim ini satu bulan sekali mengadakan rapat dan harus mempunyai rencana untuk kedepannya untuk mengembangkan fasilitas, evaluasi terhadap fasilitas fasilitas yang ada, apa aja yang kurang dan lain lain. Pokdarwis kami juga mengikuti lomba lomba agar mengembangkan wisata religi tersebut, baik dari pemerintah setempat atau pemerintah pusat., Seperti kemarin kami ada kegiatan kegiatan dari Dinas Pariwisata, lomba lomba kebersihan, kemudian di tahun 2022 Wisata Religi Makam Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim mendapatkan Anugerah Desa Wisata Indonesia 50 besar se Indonesia dilaksanakan di Jakarta, dapat harapan 1 dari 4.309 tempat di Indonesia kategori souvenir dari 7 kategori."

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NN selaku Bendahara Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Wawancara, 15 Januari 2025) mengatakan bahwa:

"Pokdarwis ini pasti ada rapat satu bulan sekali atau kalau ada kegiatan juga bisa rapat langsung untuk membahas hal tersebut. Rapat ini dilakukan untuk membahas apa yang ingin dilakukan kedepannya untuk mengembangkan wisata religi tersebut. Misalnya kami ada membuat rencana mengadakan susur Sungai, karena banyak pengunjung setelah berziarah ke makam mereka mencari klotok atau kapal untuk melakukan susur Sungai, jadi rencana kedepan kami ingin membuat susur Sungai, selain berziarah pengunjung juga bisa menyusuri Sungai. Itu rencana kedepannya dan ini masih proses karena kapal masih dalam proses pembuatan sekitar 50%"

Kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, seperti rapat rutin, evaluasi fasilitas, partisipasi dalam lomba kebersihan, serta perencanaan pengembangan wisata susur sungai, merupakan wujud nyata dari peran mereka dalam pengelolaan lingkungan kawasan wisata religi Kubah Basirih.

Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan komitmen Pokdarwis tidak hanya dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan, tetapi juga dalam merancang inovasi yang mendukung keberlanjutan dan daya tarik kawasan wisata. Hal ini mencerminkan peran strategis Pokdarwis sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan wisata yang terawat, ramah, dan berdaya saing.

3) Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk Promosi Wisata Religi Kubah Basirih

Promosi wisata religi merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan destinasi wisata agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim memainkan peran penting dalam memperkenalkan Kubah Basirih sebagai tempat wisata religi yang bersejarah dan bernilai spiritual. Diharapkan semakin banyak peziarah dan wisatawan yang tertarik untuk berkunjung karena berbagai upaya promosi yang dilakukan, promosi dilakukan melalui sosial media seperti *instagram dan facebook*, kemudian promosi juga dilakukan melalui acara haul akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dilakukan 1 tahun sekali. Jika promosi yang efektif dilakukan, bukan hanya akan meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga akan membantu menjaga budaya dan prinsip religius yang terkandung di dalamnya.

Promosi ini juga membantu mempromosikan Kubah Basirih sebagai tempat yang nyaman dan terorganisir yang menawarkan pengalaman spiritual yang mendalam bagi setiap peziarah. Promosi juga dapat dilakukan melalui kegiatan besar seperti Haul Akbar, dan acara keagamaan lainnya yang melibatkan masyarakat dalam skala yang lebih luas selain melalui media digital. Promosi yang

dilakukan oleh Pokdarwis dapat meningkatkan daya tarik wisata religi Kubah Basirih dan menjadikannya sebagai destinasi utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman spiritual yang berkesan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai pendekatan yang terarah.

Pokdarwis memiliki peran penting dalam mempromosikan wisata religi, khususnya dengan menggali dan menyampaikan sejarah yang ada di destinasi wisata seperti Kubah Basirih. Sebagai pengelola, Pokdarwis bertanggung jawab untuk memperkenalkan nilai-nilai sejarah dan keunikan tempat tersebut kepada masyarakat luas. Salah satu cara yang efektif adalah melalui media sosial, yang memungkinkan informasi mengenai daya tarik wisata, seperti kisah spiritual dan keistimewaan Kubah Basirih, tersebar dengan cepat dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Pokdarwis dapat membuat konten yang menarik, seperti video, foto, atau narasi tentang sejarah dan keindahan lokasi dengan menggunakan platform seperti Instagram, dan Facebook, selain meningkatkan popularitas destinasi, tindakan ini mengajarkan masyarakat tentang nilai-nilai budaya dan religius yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak MM selaku pengelola Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (wawancara 15 Januari 2025) mengatakan,

“Wisata Religi Kubah Basirih sudah mempunyai Sejarah tersendiri, sebelum sosial media maju sampai sekarang, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim menggunakan Sejarah sebagai daya tarik wisata religi ini. Sekarang karena teknologi sudah berkembang pesat kami juga menggunakan sosial media untuk promosi, Pokdarwis kami mempunyai akun sosial media seperti, akun *facebook dan instagram*, disana lah dibagikan berbagai kegiatan kegiatan dan juga sebagai promosi agar wisatawan tahu tentang Wisata Religi Kubah Basirih”

Peran Pokdarwis dalam mempromosikan wisata dapat dilihat dari cara mereka menggunakan media sosial dan teknologi untuk memperkenalkan Kubah Basirih. Dalam posisi mereka sebagai pengelola yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, mereka harus berperilaku sesuai standar dalam menyebarkan informasi tentang nilai-nilai religius, budaya, dan daya tarik tempat tersebut. Tingkah laku ini menunjukkan bahwa Pokdarwis menyadari peran mereka sebagai pengelola teknis dan perantara antara destinasi wisata dan wisatawan potensial, sejalan dengan teori peran menurut (Margayaningsih, 2020) dapat diartikan sebagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok sesuai dengan status mereka, sehingga dampak peran tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan.

Seseorang melaksanakan peran ketika ia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara hak dan kewajiban. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya, peran tersebut mencerminkan tindakan atau perilaku yang sesuai dengan statusnya di lingkungan, yang juga mempengaruhi orang-orang disekitarnya.

Pokdarwis berperan di setiap aspek yaitu pengelolaan lingkungan, menyediakan fasilitas dan promosi dengan mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari Pokdarwis yang melakukan memiliki posisi tertentu dalam sistem atau organisasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak MY selaku Pengelola (wawancara 24 Januari 2025) mengatakan:

“Biasanya kami Promosi melalui sosial media, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim mempunyai akun Instagram, disana kami

membagikan kegiatan kegiatan wisata religi di sini seperti kegiatan kegiatan wisatawan berziarah ke makam Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, setelah berziarah biasanya wisatawan berphoto photo di halte sungai sebagai kenangan, kemudian ada yang bersantai sambil menikmati pemandangan sungai Martapura, berkuliner di kawasan Wisata Religi. Kemudian seputar informasi informasi yang berkaitan dengan Wisata Religi Kubah Basirih kami bagikan di sosial media kami seperti *facebook dan instagram*”

Kegiatan awal Pokdarwis untuk mewujudkan fungsi dan tujuan organisasinya. Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini menurut (Assidiq et al., 2021c) sebagai berikut, memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang terdapat di setiap daerah. Tujuan Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim di Kubah Basirih adalah untuk memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata religi yang dimiliki wilayah tersebut. Pokdarwis memainkan peran penting dalam mempromosikan Kubah Basirih sebagai destinasi unggulan melalui berbagai media, kegiatan, dan kolaborasi strategis dengan pemangku kepentingan. Selain itu, sebagai bagian dari upaya mereka untuk mempertahankan daya tarik wisata secara berkelanjutan, Pokdarwis berkomitmen untuk menjaga kelestarian budaya, sejarah, dan lingkungan sekitar.

Gambar 4. 18 Akun facebook dan instagram Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim



Sumber: Akun *facebook* Pokdarwis Habib Basirih

Gambar tersebut adalah akun *facebook dan instagram* Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim yang digunakan untuk promosi wisata religi Kubah Basirih serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di kawasan wisata religi Kubah Basirih. Pokdarwis memainkan peran penting dalam mendorong wisata religi Kubah Basirih dengan berbagai inisiatif yang melibatkan teknologi dan masyarakat lokal. Sebagai penggerak utama di lapangan, Pokdarwis menggunakan strategi promosi tradisional dan media sosial untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk menunjukkan keunikan dan nilai sejarah Kubah Basirih melalui kegiatan dan acara keagamaan yang dapat menarik perhatian wisatawan, seperti pengajian atau ziarah bersama dan haul akbar Habib Basirih yang dilaksanakan setiap tahun.

Selain itu, Pokdarwis bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya untuk membuat bahan promosi. Pokdarwis juga memiliki akun sosial media seperti *Facebook dan instagram* untuk mempromosikan dan menunjukkan berbagai video kegiatan keagamaan di wisata religi Kubah Basirih, serta untuk memberi wisatawan informasi tentang lokasi, fasilitas, dan destinasi wisata religi Kubah Basirih. Pokdarwis meningkatkan reputasi Kubah Basirih sebagai destinasi wisata religi yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang kaya di tingkat nasional dan internasional melalui pendekatan yang inklusif dan inovatif.

Selain dengan promosi lewat akun sosial media, Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim juga mempromosikan wisata religi ini melalui Haul Akbar. Haul Akbar Kubah Basirih menjadi salah satu strategi efektif dalam mempromosikan wisata religi di Banjarmasin, khususnya mengenalkan makam

Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim kepada masyarakat luas. Ribuan orang datang ke acara tahunan ini untuk mengikuti doa, zikir, dan pengajian. Melalui upaya ini, nama Kubah Basirih semakin dikenal sebagai tempat wisata religi yang memiliki nilai sejarah dan spiritual yang besar. Kehadiran para ulama, tokoh agama, dan jamaah yang hadir dalam acara ini juga membantu menyebarkan informasi tentang keberadaan makam Habib Hamid dan keutamaannya, menarik lebih banyak peziarah.

Gambar 4. 19 Haul Akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim



Sumber: Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Diolah 2025)

Gambar tersebut adalah suasana Haul Akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim yang berlangsung pada 30 November 2024 di area Kubah Basirih, Banjarmasin. Ribuan jamaah yang datang khusyuk berdoa dan mengikuti berbagai acara haul di bawah tenda besar yang disediakan oleh panitia. Acara ini menjadi kesempatan penting bagi para peziarah untuk mengingat dan mendoakan Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dan silaturahmi antar umat. Haul Akbar ini tidak hanya menjadi bentuk penghormatan kepada Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, tetapi juga sebagai bagian dari promosi

wisata religi yang semakin memperkenalkan Kubah Basirih sebagai destinasi spiritual yang bersejarah.

Haul Akbar tidak hanya merupakan cara untuk menghormati Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, tetapi juga merupakan sarana untuk mempromosikan wisata, yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dengan adanya acara ini, bisnis kecil dan menengah (UMKM) seperti toko makanan, oleh-oleh, dan layanan transportasi mendapatkan keuntungan dari peningkatan jumlah pengunjung. Sebagai pengelola wisata, Pokdarwis memanfaatkan momen haul untuk menampilkan fasilitas umum, seperti tempat parkir, tempat ibadah, dan pusat informasi wisata religius. Kubah Basirih semakin populer dan menjadi destinasi ziarah yang semakin populer setiap tahunnya berkat liputan media, publikasi di media sosial, dan rekomendasi dari para jamaah yang hadir.

Gambar 4. 20 Berita Online Haul Akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim



Sumber: HALLOBANUA.com (2025)

Haul Habib Basirih yang dipublikasikan melalui berita online seperti dalam gambar di atas menjadi salah satu cara efektif dalam mempromosikan wisata religi Kubah Basirih, dengan penyebaran informasi melalui platform digital, lebih

banyak orang dapat mengetahui dan tertarik untuk menghadiri acara haul di tahun-tahun berikutnya. Media online berperan penting dalam meningkatkan jangkauan promosi, sehingga haul ini tidak hanya dikenal secara lokal, tetapi juga menarik perhatian peziarah dari berbagai daerah untuk selanjutnya bisa berkunjung ke wisata religi Kubah Basirih.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin turut berperan dalam mendukung promosi kawasan wisata religi Kubah Basirih. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat, dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disbudporapar) Kota Banjarmasin, dalam mempromosikan wisata religi Kubah Basirih antara lain dengan mempublikasikan informasi terkait melalui situs web resmi mereka. Selain itu, Disbudporapar juga memberikan dukungan nyata terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di kawasan tersebut, seperti haul akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim, yang menjadi agenda rutin dan menarik banyak peziarah. Pemerintah setempat turut bekerja sama dengan Pokdarwis dan masyarakat sekitar dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut, guna memastikan acara berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak HL selaku ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (wawancara 15 Januari 2025) mengatakan:

"Dari Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin alhamdulillah memang ada perhatian. Selain sering ngajak tamu dari luar kota buat mampir ke Kubah Basirih, mereka juga rutin ngasih dukungan buat acara-acara keagamaan yang digelar di sini, seperti haul akbar Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. Itu kan acara besar yang rame sekali, jadi biasanya dinas juga ikut bantu dari segi promosi, kadang dimuat juga di website resminya. Terus, mereka juga sering kerja sama dengan Pokdarwis dan warga sekitar biar acara bisa jalan lancar. Tidak cuma itu, UMKM juga dilibatkan, jadi dampaknya bisa

dirasain langsung sama masyarakat. Pokoknya dukungan dari pemerintah tuh cukup kelihatan buat kemajuan wisata religi di sini."

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin aktif mendukung promosi wisata religi Kubah Basirih, salah satunya dengan mengarahkan tamu luar kota untuk berkunjung ke lokasi. Selain itu, mereka juga turut membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti haul akbar, mempublikasikan informasi di website resmi, bekerja sama dengan Pokdarwis dan masyarakat, serta melibatkan UMKM agar dampak positif wisata bisa dirasakan secara luas.

Selain berperan dalam mempromosikan kawasan wisata religi Kubah Basirih dengan mengajak tamu dari luar kota untuk berkunjung, Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin juga menunjukkan dukungan konkret melalui pemberian bantuan fasilitas kapal yang dikelola bersama oleh Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. Kapal tersebut disiapkan untuk mendukung program wisata susur sungai, yang dirancang sebagai pelengkap kegiatan ziarah di kawasan Kubah Basirih.

Kolaborasi antara Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin dengan Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim memungkinkan pengunjung tidak hanya mendapatkan pengalaman spiritual melalui kegiatan ziarah, tetapi juga menikmati potensi wisata alam khas Banjarmasin, yaitu menyusuri Sungai Martapura yang menjadi jalur penting dalam kehidupan masyarakat Banjar. Program ini memperluas daya tarik wisata dengan menggabungkan nilai religius dan ekowisata, sekaligus menjadi bentuk inovasi dalam pengelolaan kawasan wisata. Inisiatif ini mencerminkan upaya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan konsep wisata

terpadu berbasis kearifan lokal. Di sisi lain, kolaborasi ini juga mendorong pemberdayaan Pokdarwis dalam menyediakan layanan wisata yang lebih variatif dan menarik bagi masyarakat.

C. Kendala Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih

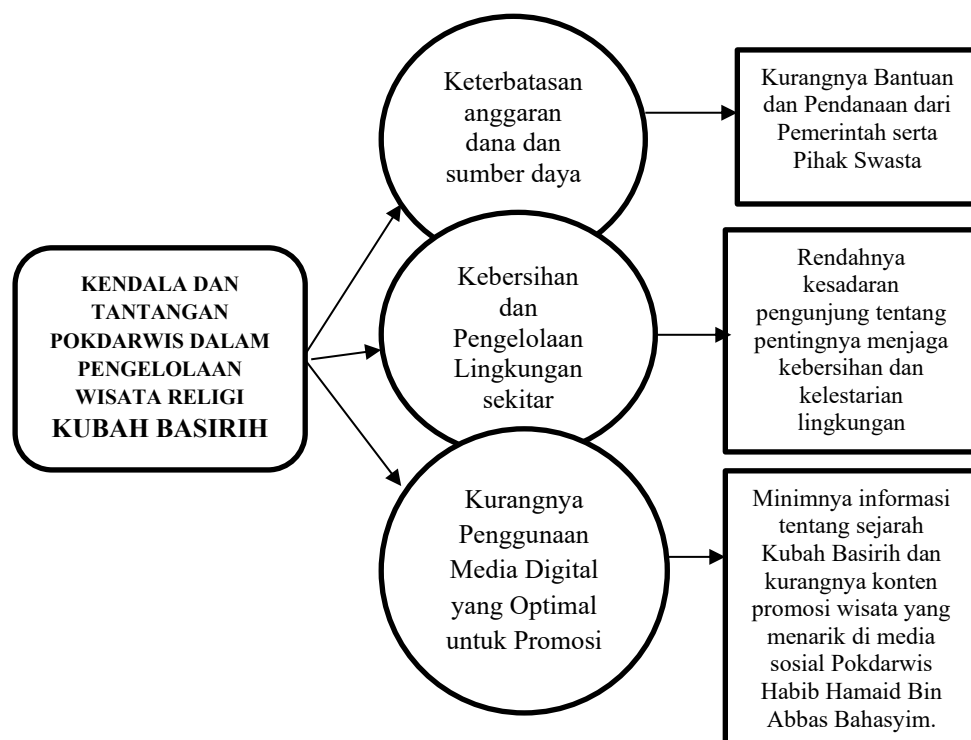
Pengelolaan wisata religi Kubah Basirih, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran penting dalam menjaga, mengembangkan, dan mempromosikan destinasi ini agar tetap nyaman bagi para peziarah. Namun, dalam menjalankan tugasnya, Pokdarwis menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang dapat menghambat pengelolaan wisata secara optimal. Tantangan tersebut mencakup aspek dana, kebersihan lingkungan sekitar, promosi, serta sosial dan budaya yang harus ditangani dengan strategi yang tepat. Akibatnya, agar wisata religi Kubah Basirih dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan peziarah, perlu diidentifikasi masalah yang dihadapi dan dilakukan upaya konkret untuk menyelesaikannya. Dalam mengelola wisata religi Kubah Basirih, Pokdarwis menghadapi beberapa masalah dan hambatan berikut.

Kendala dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih dapat diartikan sebagai keadaan yang membatasi atau menghalangi tercapainya tujuan utama, yaitu menjadikan destinasi ini sebagai tempat wisata yang nyaman, berkelanjutan, dan tetap menjaga nilai-nilai religiusnya. Dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih, kendala menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi seberapa baik tujuan destinasi dicapai. Berdasarkan teori kendala Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2006),

adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran.

Pokdarwis menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam upaya mengembangkan fasilitas, mengelola lingkungan, melestarikan nilai religi, serta mempromosikan wisata religi Kubah Basirih. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya. Menyediakan fasilitas wisata, seperti area parkir, toilet, tempat ibadah, dan pusat informasi, seringkali membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sementara itu, pendanaan dari pemerintah atau donatur sering kali terbatas, sehingga proses pengembangan menjadi terhambat.

Gambar 4. 21 Skema Kendala dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih



Sumber: Pribadi (2025)

1) Kendala Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dalam Penyediaan Fasilitas

Wisata religi Kubah Basirih menghadapi tantangan besar tentang keterbatasan finansial juga menjadi faktor penghambat utama dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih. Pokdarwis tidak dapat membangun dan meningkatkan infrastruktur pendukung seperti area parkir, toilet umum, tempat istirahat, dan jalur akses yang mudah bagi wisatawan. Meskipun demikian, peningkatan fasilitas sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan menjaga keberlanjutan destinasi.

Terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi dalam pengelolaan sumber daya untuk kebijakan ini. Salah satunya yaitu keterbatasan dana yang dialokasikan untuk pengembangan wisata religi dan budaya adalah alasan mengapa pengelolaan sumber daya harus lebih baik. Untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, pengalokasian sumber daya harus direncanakan dengan baik. Dalam hal ini, manajemen sumber daya memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kebijakan dilaksanakan dengan baik.

Kota Banjarmasin, Wisata Religi Kubah Basirih memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka yang ingin merasakan kedamaian spiritual dan budaya lokal. Namun, berbagai hambatan terus menghalangi. Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti area parkir kendaraan roda 2 yang sempit dan tidak memadai untuk menampung kendaraan roda 2 pengunjung sedangkan parkir area mobil lumayan luas tidak sama dengan area parkir kendaraan 2 yang terbatas, terutama selama akhir pekan atau peringatan hari besar Islam dan haul besar, merupakan masalah

utama. Banyak pengunjung, terutama dari luar daerah, merasa tidak mendapatkan pengalaman terbaik karena tidak ada papan petunjuk dan informasi tentang sejarah dan nilai religius tempat ini. Untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas, infrastruktur jalan menuju lokasi masih perlu diperbaiki. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu NN selaku Bendahara Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (wawancara, 15 Januari 2025) mengatakan,

“Keuangan Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dikelola oleh Bendahara yaitu saya sendiri, tidak ada dana khusus dari pemerintah, Selama ini, dana yang digunakan berasal dari dari Pengurus Pokdarwis itu sendiri, sumbangan masyarakat, bantuan pemerintah, dan donasi dari peziarah, tetapi masih belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan operasional. Perbaikan beberapa fasilitas, seperti toilet umum dan tempat istirahat, harus ditunda karena keterbatasan anggaran. Selain itu, kegiatan promosi belum dapat dilakukan sepenuhnya karena kurangnya biaya untuk pemasaran digital dan brosur, jadi sebisa mungkin dari Bendahara Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim mengelola keuangan dan mengalokasikannya dengan baik dan cukup.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak MM selaku Pengelola Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Wawancara, 15 Januari 2025) mengatakan bahwa:

“Memang, kami masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola wisata religi Kubah Basirih, terutama dalam hal jumlah fasilitas pendukung yang terbatas, seperti area parkir motor yang sempit. Ketika jumlah pengunjung meningkat, terutama selama akhir pekan dan peringatan hari besar Islam atau haul besar, area parkir roda dua menjadi sangat terbatas. Sebaliknya, area parkir mobil lebih luas, sehingga tidak cukup tempat untuk kendaraan pengunjung. Kami sadar bahwa kondisi ini harus diperbaiki segera agar semua pengunjung merasa nyaman. Alokasi dana untuk ke pemberdayaan sumber daya juga sangat terbatas jadi, kami sebisa mungkin untuk mengatur keuangan yang ada”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih adalah keterbatasan fasilitas pendukung,

khususnya area parkir motor yang sempit. Ketika terjadi lonjakan pengunjung, terutama saat akhir pekan dan peringatan hari besar Islam, kapasitas parkir tidak memadai, yang berdampak pada kenyamanan pengunjung. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi kendala dalam melakukan perbaikan dan pemberdayaan sumber daya, sehingga pengelola berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur keuangan yang tersedia dengan efisien.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas fisik di kawasan wisata religi Kubah Basirih masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam merespons kebutuhan pengunjung yang terus meningkat. Keterbatasan area parkir, khususnya untuk kendaraan roda dua, menjadi tantangan nyata yang berdampak langsung pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Di sisi lain, minimnya alokasi dana juga membatasi ruang gerak pengelola dalam melakukan pengembangan, baik dari segi infrastruktur maupun pemberdayaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih efektif serta dukungan dari berbagai pihak agar perbaikan fasilitas dapat segera direalisasikan dan kualitas pelayanan wisata religi semakin meningkat.

Pengelolaan keuangan Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan dana operasional. Seluruh kebutuhan kegiatan dan perawatan fasilitas wisata selama ini sebagian besar ditopang oleh kontribusi internal pengurus Pokdarwis, sumbangan masyarakat, bantuan pemerintah yang tidak bersifat rutin, serta donasi dari para peziarah. Namun, sumber dana tersebut belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan, seperti perbaikan fasilitas umum dan pelaksanaan kegiatan promosi

wisata. Selain itu, terbatasnya alokasi anggaran juga berdampak pada keterbatasan fasilitas pendukung wisata, seperti area parkir kendaraan, terutama saat terjadi lonjakan pengunjung pada momen tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dilakukan secara hati-hati dan efisien oleh bendahara agar dana yang tersedia dapat dialokasikan secara optimal, meskipun dalam kondisi yang serba terbatas.

2) Kendala Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dalam Pengelolaan Lingkungan di Wisata Religi Kubah Basirih

Kebersihan dan pelestarian lingkungan sekitar merupakan kendala yang ada di Kawasan wisata religi Kubah Basirih. Sampah sering ditemukan di sekitar kawasan wisata karena banyak pengunjung yang tidak menyadari pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, pengelola menghadapi kesulitan untuk mengimbangi keaslian situs religi ini dengan kebutuhan wisatawan kontemporer. Potensi wisata religi Kubah Basirih dapat terancam oleh kerusakan lingkungan dan penurunan daya tarik budaya jika tidak dikelola dengan baik. Tempat ini dapat berkembang menjadi destinasi religi yang lebih baik tanpa kehilangan nilai sejarah dan spiritualnya, asalkan pemerintah, komunitas, dan pengunjung memberi perhatian.

Aspek pengelolaan lingkungan, tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Masalah sampah seringkali menjadi isu yang sulit diatasi, terutama jika fasilitas tempat sampah atau sistem pengelolaan limbah belum memadai. Selain itu, tekanan dari aktivitas wisata yang tidak terkontrol juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti penurunan kualitas lahan atau fasilitas

akibat over kapasitas pengunjung. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak HL selaku Ketua Pokdarwis (wawancara 15 Januari 2025) mengatakan,

“Pengunjung masih banyak kurang kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Tidak sedikit pengunjung yang membuang sampah sembarangan bahkan ada yang membuang sampah ke sungai padahal sudah disediakan tempat sampah, ini menjadi tantangan bagi kami dalam mengelola lingkungan agar terlihat indah dan bersih akan sampah. Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan bergotong royong melibatkan masyarakat setempat untuk membersihkan di Kawasan Kubah Basirih setiap hari Jumat. Hari biasanya, ada orang yang khusus membersihkan kawasan Kubah Basirih dan itu dibayar oleh kami”

Wawancara tersebut mengungkapkan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengelola wisata religi Kubah Basirih, yaitu rendahnya kesadaran pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun fasilitas tempat sampah telah disediakan, masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan, bahkan ke sungai. Hal ini tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga merusak citra tempat wisata yang seharusnya dijaga kebersihannya sebagai bagian dari tempat suci dan religi.

Mengatasi permasalahan ini, pengelola mengambil langkah solutif dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan gotong royong membersihkan kawasan setiap hari Jumat. Selain itu, pada hari-hari biasa, telah ditugaskan petugas kebersihan khusus yang dibayar langsung oleh pihak pengelola Pokdarwis. Langkah ini menunjukkan adanya komitmen untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan wisata, meskipun kesadaran dari pengunjung masih menjadi pekerjaan rumah yang harus terus diupayakan.

Akan tetapi ada juga kendala yang dihadapi dalam kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan setiap hari Jumat oleh warga sekitar kawasan wisata religi

Kubah Basirih adalah kurangnya partisipasi warga secara konsisten. Banyak di antara mereka memiliki kesibukan masing-masing, seperti berdagang atau bekerja, sehingga tidak semua bisa terlibat setiap minggu. Selain itu, masih ada sebagian warga maupun pengunjung yang kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menyebabkan sampah seringkali muncul kembali meskipun kawasan tersebut sudah dibersihkan bersama-sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak PR selaku Warga Sekitar (wawancara 25 Juli 2025) mengatakan,

“Kalau kendalanya dalam gotong royong itu biasanya masalah keikutsertaan warga, ya. Soalnya nggak semua warga bisa hadir setiap Jumat karena ada yang sibuk berdagang, kerja, atau ada keperluan lain. Jadi kadang yang ikut itu cuma sebagian aja. Terus, meskipun kami udah rutin bersihin lingkungan, tapi sampah kadang tetap aja muncul lagi karena masih ada sebagian orang yang belum sadar pentingnya buang sampah pada tempatnya. Tapi ya begitulah, kami tetap berusaha jalanin gotong royong ini biar kawasan wisata tetap bersih dan nyaman buat semua yang datang”

Kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan setiap hari Jumat merupakan bentuk nyata kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan wisata religi Kubah Basirih. Meskipun terdapat kendala seperti partisipasi warga yang belum merata dan masih adanya perilaku membuang sampah sembarangan, warga tetap berkomitmen untuk melestarikan budaya gotong royong demi menciptakan lingkungan yang bersih, tertib, dan nyaman bagi para peziarah maupun pengunjung. Hal ini mencerminkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab sosial masyarakat terhadap keberlangsungan wisata religi tersebut.

Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim menghadapi kesulitan atau tantangan dalam melestarikan nilai religi dan budaya lokal di tengah arus modernisasi. Terkadang, nilai-nilai asli yang menjadi daya tarik wisata religi dapat tergeser oleh *tren* komersialisasi. Mengelola keseimbangan antara aspek spiritual,

budaya, dan kebutuhan wisatawan menjadi tantangan tersendiri. Hal ini juga diperparah oleh kurangnya pemahaman dari wisatawan tentang nilai-nilai religi yang melekat pada destinasi tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak MM selaku Pengelola (wawancara 15 Januari 2025) mengatakan,

“Dan juga tantangan yang dihadapi pada saat ini yaitu bagaimana kami dan kita semua tetap bisa mempertahankan dan melestarikan nilai nilai religi dan budaya ditengah arus modernisasi pada saat ini. Yaitu tadi salah satunya dengan tetap menjaga nilai nilai salah satunya dengan mempromosikan wisata religi serta aktivitas yang ada di sana seperti ziarah ke makam Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim”

Wawancara tersebut menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh pengelola wisata religi Kubah Basirih, khususnya dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan budaya di tengah pesatnya arus modernisasi. Di era saat ini, modernisasi membawa pengaruh besar terhadap cara pandang masyarakat, termasuk dalam hal spiritualitas dan tradisi lokal. Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk terus menjaga keberlanjutan nilai-nilai religi yang melekat pada kawasan tersebut. Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah dengan mempromosikan wisata religi, termasuk aktivitas utama seperti ziarah ke makam Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim. Promosi ini tidak hanya bertujuan untuk menarik pengunjung, tetapi juga untuk menjaga agar tradisi ziarah dan penghormatan terhadap tokoh agama tetap lestari dan dikenal oleh generasi muda.

3) Kendala Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim dalam promosi Wisata Religi Kubah Basirih

Kendala promosi yaitu, keterbatasan akses ke teknologi dan kurangnya pemanfaatan media digital yang optimal dapat mengurangi daya tarik destinasi bagi wisatawan. Persaingan dengan destinasi lain yang lebih populer juga menjadi

tantangan besar. Selain itu, kurangnya kerja sama dengan pihak eksternal, seperti agen perjalanan atau komunitas pariwisata, dapat membatasi jangkauan promosi destinasi wisata religi Kubah Basirih.

Kendala lain terletak pada rendahnya pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam promosi., di era digital seperti sekarang. Media sosial telah menjadi salah satu cara terbaik untuk mempromosikan tempat wisata di zaman modern. Namun, informasi yang tersedia tentang Kubah Basirih di internet masih terbatas dan seringkali tidak menarik. Tidak adanya strategi pemasaran digital seperti penggunaan foto berkualitas tinggi, video pendek, atau ulasan interaktif membuat sulit untuk menjangkau generasi muda yang lebih aktif menggunakan internet untuk menarik perhatian mereka.

Salah satu bentuk sarana digital yang disediakan di kawasan wisata religi Kubah Basirih adalah barcode informasi wisata yang dipasang di sekitar area makam. Namun, keberadaan barcode ini belum memberikan manfaat maksimal karena saat dipindai, barcode tersebut tidak menampilkan informasi apa pun atau terhubung ke konten digital yang relevan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pihak yang secara khusus mengelola atau memperbarui isi dari barcode tersebut. Meskipun fasilitas ini seharusnya menjadi media informasi modern bagi para pengunjung, pada kenyataannya fasilitas tersebut terbengkalai dan tidak dapat diakses sebagaimana mestinya.

Tantangan lain adalah narasi atau petunjuk promosi yang terbatas. Sejarah dan nilai religius Kubah Basirih sangat kaya, tetapi cerita dan informasi tentangnya belum dikemas dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Banyak wisatawan

yang datang tidak tahu apa yang membuat tempat ini berbeda dari tempat religius lainnya. Bagi mereka yang mencari pengalaman spiritual, kekurangan ini membuat tempat ini kurang menarik. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak MY selaku Pengelola (wawancara 24 Januari 2025) mengatakan:

“Salah satu tantangan yang kami hadapi dalam mengelola wisata religi Kubah Basirih adalah kurangnya cerita atau arahan promosi. Sejarah dan tradisi religius tempat ini sangat kaya, tetapi informasi tentangnya masih sedikit dan tidak dikemas dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh wisatawan. Banyak pengunjung, terutama dari luar daerah, tidak mengetahui makna sejarah dan spiritual Kubah Basirih. Akibatnya, meskipun tempat ini memiliki keunggulan unik dibandingkan dengan tempat ziarah lainnya, pengalaman ziarah mereka kurang memuaskan. Kemudian kendala di barcode yang belum bisa di akses. Barcode itu sebenarnya dulu niatnya dibuat untuk memberikan informasi soal sejarah, lokasi, dan aktivitas wisata. Tapi sampai sekarang belum ada isinya karena memang belum ada yang mengurus bagian itu. Kami dari Pokdarwis juga masih terbatas tenaga dan kemampuan untuk mengelola sistem digital seperti itu.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NN selaku Bendahara Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Wawancara, 15 Januari 2025) mengatakan bahwa:

“Ya, kami masih menghadapi banyak tantangan dalam promosi kami, terutama terkait akses teknologi dan penggunaan media digital yang belum optimal. Promosi wisata religi Kubah Basirih masih dilakukan secara konvensional, seperti dari mulut ke mulut dan media sosial. Namun, untuk membuat destinasi ini lebih dikenal oleh publik, penggunaan strategi pemasaran dan teknologi yang lebih canggih sangat penting di era digital saat ini. Banyak wisatawan menggunakan internet sebelum melakukan perjalanan mereka, dan jika informasi tentang Kubah Basirih sulit ditemukan atau tidak menarik, mereka pasti akan memilih tempat lain yang lebih populer”

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih terletak pada aspek promosi yang masih lemah dan belum terstruktur dengan baik, baik dari segi narasi sejarah maupun pemanfaatan teknologi digital. Kekayaan sejarah dan nilai spiritual yang dimiliki

oleh Kubah Basirih belum diimbangi dengan strategi promosi yang efektif. Informasi mengenai situs ini masih minim, kurang menarik, dan sulit diakses oleh calon wisatawan, terutama mereka yang berasal dari luar daerah. Hal ini membuat pengalaman ziarah yang seharusnya bermakna menjadi kurang maksimal. Selain itu, pengelolaan promosi masih bergantung pada metode konvensional seperti komunikasi dari mulut ke mulut atau unggahan sederhana di media sosial.

Era digital saat ini, promosi berbasis teknologi seperti pemasaran digital, konten visual, dan optimasi pencarian internet merupakan hal yang sangat penting agar destinasi wisata dapat bersaing dan dikenal lebih luas. Kurangnya akses terhadap teknologi serta keterampilan dalam pengelolaan media digital menjadi hambatan tersendiri bagi pengelola dalam memperluas jangkauan promosi wisata religi Kubah Basirih.

Kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat Kubah Basirih masih perlu ditingkatkan untuk mempromosikan Kubah Basirih. Wisatawan, terutama mereka yang berasal dari luar daerah, kesulitan mendapatkan informasi yang tepat tentang jalan, fasilitas, dan aktivitas di Kubah Basirih. Hal ini diperparah oleh keterbatasan transportasi umum langsung ke lokasi, yang membuatnya terlihat kurang ramah bagi pengunjung yang tidak membawa mobil pribadi. Kubah Basirih memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata religi yang lebih disukai dan diminati oleh banyak orang jika dapat mengatasi masalah-masalah ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab 1, maka pada bab 4 peneliti telah memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim berperan dalam mengelola wisata religi Kubah Basirih, terutama dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas pengalaman wisatawan dalam berkunjung. Sebagai kelompok yang melibatkan masyarakat setempat, Pokdarwis bertanggung jawab untuk mengelola dan menyediakan fasilitas, mengelola lingkungan, dan mempromosikan destinasi wisata religi dengan cara menarik dan menghormati nilai-nilai spiritual dan budaya setempat. Secara keseluruhan, Pokdarwis memainkan peran penting dalam mewujudkan Kubah Basirih sebagai destinasi wisata religi yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan semakin dikenal oleh wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menjaga keberlanjutan tempat ibadah yang menjadi pusat wisata religi tersebut. Namun, dalam menjalankan tugasnya, Pokdarwis menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk promosi.

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam upaya mengembangkan fasilitas, mengelola lingkungan, melestarikan nilai religi, serta mempromosikan wisata religi Kubah Basirih. Salah

satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya. menyediakan fasilitas wisata, seperti area parkir, toilet, tempat ibadah, dan pusat informasi, seringkali membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sementara itu, pendanaan dari pemerintah atau donatur sering kali terbatas, sehingga proses pengembangan menjadi terhambat. Selain itu, kurangnya tenaga ahli atau pelatihan yang memadai untuk anggota Pokdarwis juga dapat menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah, komunitas pariwisata, dan pihak swasta masih perlu ditingkatkan guna mendukung pengembangan wisata yang lebih baik. Infrastruktur seperti area parkir, papan informasi yang memadai menjadi aspek yang masih perlu diperbaiki agar wisata religi di Kubah Basirih semakin berkembang. Dengan peran yang lebih aktif dan dukungan berbagai pihak, Pokdarwis diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan wisata religi serta menjadikan Kubah Basirih sebagai destinasi unggulan bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, ada beberapa saran atau masukan yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat lebih berperan dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih seperti meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin terkait manajemen pariwisata, pemasaran digital atau promosi, dan pengelolaan lingkungan. Kemudian bisa diaksesnya barcode di kawasan wisata religi kubah basirih agar pengunjung bisa mengetahui sejarah atau informasi tentang Wisata Religi Kubah Basirih.

Adanya visi misi ditempat yang bisa dibaca oleh pengunjung atau peziarah agar pengunjung bisa tahu apa saja visi misi dari Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim untuk mengelola wisata Reiligi Kubah Basirih.

2. Bagi Pemerintah agar dapat membantu mengembangkan Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim melalui kolaborasi Bersama dengan pemerintah dan pihak swasta.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat diharapkan mampu menggali lebih luas dan mengembangkan penelitian yang telah peneliti temukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization Of Religious Values Through Religious Tourism On The River As A Source Of Social Studies Learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669.
- Afilaily, N. (2022). *Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri*.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Andriani, R. A., Wibowo, A. A., & Winarno, J. A. (2020). Analisis Kebutuhan Masyarakat Dalam Pengembangan Dewi Sambi (Desa Wisata Samiran Boyolali) Di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 82–88.
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram-Master Of Management Journal* 10 A, 1.
- Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2020). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 55–60.
- Chabibah, N. F. (2024). *Peran Wisata Religi Makam Syekh Ihsan Bin Dahlan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri*.
- Etdayanti, E. (2020). *Destinasi Wisata Religi Masjid Raya Sumatera Barat Tahun 2007-2019*.
- Febrianti, S. D., Aslama, A., & Putranto, A. (2023). Kendala Pengembangan Wisata Watu Joli Di Desa Pucung Kidul, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. *Jurnal Pariwisata Parama: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 4(1), 18–25.
- Hardana, A. (2023). Peran Zakat Sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi. *Mu'amalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 91–104.
- Harmoko, M. P., Kilwalaga, I., Pd, S. P. I., Asnah, S., Rahmi, S., Adoe, V. S., SP, M., Dyanasari, I., & Arina, F. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hasibuan, M. S., & Rahayu, E. (2014). *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah Edisi Revisi*.
- Hasnun Jauhari Ritonga, & Sabrina Hutapea. (2022). *SISTEM PENGELOLAAN OBYEK WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH MAHMUD BARUS*.

- Jamaluddin, J., Syaharuddin, S., & Putra, M. A. H. (2020). The Form Of Basirih Society Social Interaction In The Dome Of Habib Hamid Bin Abbas Al-Bahasyim As A Learning Resource On Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 159–168.
- Khairani, W., & Yulistiyono, H. (2023). Peran Bumdes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1).
- Khasanah, A. (2024). *Strategi Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Religi Makam Syekh Jogo Dono Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan*.
- Lestari, N. (2022). *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Potensi Wisata Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*.
- Muchlis, F. N. (2021). *Pilihan Rasional Mahasiswa “Kupu-Kupu” (Studi Preferensi Mahasiswa Yang Berorientasi Pada “Kuliah Pulang-Kuliah Pulang” Di FKIP UNS)*.
- Mufidah, A. N. (2020). Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Surabaya: Repository Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.
- Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 152–164.
- Mukhirto, M., Dwijayanto, A., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal Of Community Development And Disaster Management*, 4(1), 23–35.
- Noviyanti, D. (2018). Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(34), 90–118.
- Nugraha, R. A., Abdillah, H., Untoro, S. T., & Makruf, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut. *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(1), 27–48.
- Panghastuti, T., & Shalawati, A. (2022). Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(2), 219–228.
- Prasta, M. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi Di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 99–109.
- Prayudi, M. A., Dewi, G. A. K. R. S., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2018). Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam

- Pengelolaan Keuangan Desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 449–467.
- Purmada, D. K., Wilopo, W., & Hakim, L. (2016a). Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*.
- Purmada, D. K., Wilopo, W., & Hakim, L. (2016b). Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*.
- Purwanggono, D. (2010). Seputar Pengelolaan Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1), 14–27.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2), 40–54.
- Rahim, F. (2012). Pedoman Pokdarwis. *Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Governance*, 1(2).
- Rifqiannor, M. T. (2022). *PENGLOLAAN WISATA RELIGI KUBAH SURGI MUFTI SUNGAI JINGAH KOTA BANJARMASIN*.
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata The Role Of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) In Tourism Village Development. *Jurnal Kajian Ruang Vol*, 3(2).
- Sanjaya, R. D., & Prasetyo, I. (2019). Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Rintisan Destinasi Wisata Di Desa Sidoluhur, Godean, Sleman. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 1–7.
- Sari, S. R. (2021). *Buku Monograf Desa Wisata Berbasis Eko-Humanis*.
- Sarudin, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 220–228.
- Silaban, E., Tamba, S., Sianipar, R. E., & Situmeang, D. M. (2023). Manajemen Pengelolaan Wisata Religi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Siregar, A., Kalsum, U., & Rambe, S. M. (2022). Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali. *LOKAKARYA*, 1(1), 1–10.
- Sitompul, D. (2022). *Peranan Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Hutabarat Sosunggulon, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.

- Suryani, Y., & Kumala, V. (2021). Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 95–102.
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H. I., Lubis, S. P. Z. L., Siregar, S. N. S., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan Dan Kendala Pengembangan Agroindustri Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3185–3192.
- Syani, A. (2012). Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Bumi Aksara.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widodo, T., & Indriyanto, E. R. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Religi Makam Sentono Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Abdi Makarti*, 1(1), 19–33.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara

| No | Tujuan Penelitian | Aspek | Objek Observasi |
|----|--|--|-------------------------------------|
| 1 | Mendeskripsikan peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih. | Peran dan aktivitas Pokdarwis dalam pengelolaan wisata religi kubah basirih. | Pokdarwis dan wilayah Kubah Basirih |
| 2 | Mengidentifikasi Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih. | Kendala dan tantangan yang dihadapi pihak Pokdarwis dalam pengelolaan wisata religi kubah basirih. | Pokdarwis |

| Rumusan Masalah | Teori | Daftar Pertanyaan |
|--|---|---|
| <p>1. Bagaimana peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih?</p> | <p>Peran</p> <p>Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah elemen dinamis kedudukan (status). Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, mereka menjalankan suatu peran. 3 Peran adalah komponen yang selalu berubah dari posisi (status). Seseorang menjalankan suatu peran jika dia melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Sementara segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya adalah kewajiban. Peran, menurut kamus bahasa Indonesia, adalah apa yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa (Afilaily, 2022).</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan nyata yang dilakukan Pokdarwis dalam pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih? 2. Siapa saja anggota Pokdarwis yang paling aktif terlibat dalam pengelolaan wisata religi ini? 3. Kapan Pokdarwis mulai aktif terlibat dalam pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih? 4. Area mana saja lokasi atau area di sekitar Kubah Basirih yang menjadi fokus pengelolaan Pokdarwis? 5. Mengapa Pokdarwis merasa perlu terlibat dalam pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih? |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>6. Bagaimana cara Pokdarwis mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan wisata religi ini?</p> <p>7. Fasilitas dan infrastruktur apa saja yang masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan wisata religi di Kubah Basirih?</p> <p>8. Bagaimana masyarakat terlibat dalam pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih?</p> <p>9. Bagaimana cara Pokdarwis mengukur keberhasilan pengelolaan wisata religi yang telah dilakukan?</p> <p>10. Bagaimana cara Pokdarwis untuk pengembangan Wisata Religi Kubah Basirih ke depannya?</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|---|--|
| | <p>Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)</p> <p>Menurut Sunaryo pariwisata berbasis masyarakat atau Pokdarwis adalah suatu pengertian yang dikaitkan dengan pemberian manfaat kepada masyarakat dan adanya kegiatan perencanaan tambahan yang melindungi masyarakat lokal dan kepentingan atau kelompok kepentingan lainnya. dalam pariwisata lokal dan pengelolaan pariwisata, yang memberikan kendali lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pariwisata berbasis masyarakat erat kaitannya dengan menjamin partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata yang ada (Sarudin, 2023).</p> <p>Pada hakikatnya, Pokdarwis bertanggung jawab untuk menjalankan semua kegiatan kepariwisataan sesuai dengan potensi dan karakteristik daerahnya masing-masing.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana Pokdarwis melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata religi, khususnya dalam hal pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan? 2. Bagaimana kerjasama Pokdarwis dengan pihak-pihak lain seperti pemerintah, tokoh agama, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata religi? 3. Program pelatihan apa saja yang telah diberikan kepada anggota Pokdarwis untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola wisata religi? 4. Bagaimana Pokdarwis |
|--|---|--|

| | | |
|--|--|---|
| | <p>Namun, tujuan dari semua program ini adalah untuk</p> <ul style="list-style-type: none"> d. meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan pengurus pokdarwis. e. meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota pokdarwis dalam mengelola sektor pariwisata. f. mendorong masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi pengunjung; dan mengumpulkan, mengolah, dan memberikan layanan informasi terkait pariwisata kepada masyarakat setempat dan wisatawan (Salsabila & Puspitasari, 2023). | <p>melakukan evaluasi terhadap kinerja dan efektivitas program-program yang telah dilaksanakan?</p> <ul style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana Pokdarwis beradaptasi dengan perubahan dinamika lingkungan dan kebutuhan pengunjung wisata religi? 6. Bagaimana Pokdarwis menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarah yang melekat pada Kubah Basirih? 7. Strategi apa yang digunakan Pokdarwis untuk mengatur jumlah pengunjung dan menjaga kesakralan tempat ziarah? 8. Produk wisata apa saja yang telah dikembangkan oleh Pokdarwis untuk |
|--|--|---|





| | | |
|--|--|---|
| | | <p>menarik minat pengunjung selain kegiatan ziarah?</p> <p>9. Bagaimana Pokdarwis melibatkan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan wisata religi?</p> <p>10. Strategi promosi apa yang dilakukan Pokdarwis untuk mempromosikan Wisata Religi Kubah Basirih baik di tingkat lokal maupun nasional?</p> <p>11. Inovasi apa yang dapat dilakukan Pokdarwis untuk meningkatkan daya tarik Wisata Religi Kubah Basirih dan membuatnya berbeda dari destinasi wisata religi lainnya?</p> |
|--|--|---|

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>12. Bagaimana Pokdarwis memastikan bahwa pengelolaan wisata religi yang dilakukan berkelanjutan dan ramah lingkungan?</p> |
| <p>2. Bagaimana Kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Basirih?</p> | <p>Pengelolaan Wisata Pengelolaan wisata adalah aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata, termasuk perencanaan, penataan, pengembangan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, perlindungan, dan pengendalian. Pariwisata konvensional, yang memprioritaskan jumlah pengunjung tetapi mengabaikan atau kurang memperhatikan partisipasi masyarakat lokal, tidak dapat melakukan pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat dianggap dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, termasuk peningkatan kesejahteraan,</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi promosi apa yang digunakan untuk menarik minat pengunjung ke Kubah Basirih? 2. Bagaimana Pokdarwis memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan dan promosi wisata religi? 3. Inovasi apa yang telah dilakukan Pokdarwis untuk mengembangkan produk wisata religi Kubah Basirih? 4. Seberapa aktif anggota Pokdarwis terlibat dalam kegiatan sehari-hari |


| | | |
|--|--|---|
| | <p>perlindungan lingkungan, dan perlindungan kehidupan sosial dan budaya mereka (Purmada et al., 2016a).</p> | <p>di Kubah Basirih, seperti membersihkan lingkungan, menyambut pengunjung, atau mengatur lalu lintas?</p> <p>5. Fasilitas apa saja yang tersedia untuk pengunjung di Kubah Basirih dan bagaimana perawatannya?</p> <p>6. Bagaimana upaya menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekitar Kubah Basirih?</p> <p>7. Bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung, terutama terkait dengan informasi dan bantuan?</p> <p>8. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan wisata religi Kubah Basirih?</p> <p>9. Solusi apa yang telah atau sedang</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>dilakukan Pokdarwis untuk mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>10. Peluang apa saja yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi Kubah Basirih?</p> |
|--|--|---|

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

| | | | | | | | | | | | |
|--|--|------|----------|-----|-----------------|---------|--------------------------------------|---------------|------------------|-----------------|----------------|
|  | <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI</p> <p>UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123 Telepon (0511) 3304914 Laman http://fkip.ulm.ac.id</p> | | | | | | | | | | |
| <p>Nomor : 3681/UN8.1.2/PL.01/2024 Hal : Izin Penelitian/Minta Data</p> | <p>13 Desember 2024</p> | | | | | | | | | | |
| <p>Yth. Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim</p> <p>Sehubungan dengan tugas perkuliahan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa FKIP ULM berikut ini :</p> | | | | | | | | | | | |
| <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Jainap</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2110128220012</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan IPS</td> </tr> <tr> <td>Nomor Handphone</td> <td>: 082287098859</td> </tr> </table> | | Nama | : Jainap | NIM | : 2110128220012 | Jurusan | : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial | Program Studi | : Pendidikan IPS | Nomor Handphone | : 082287098859 |
| Nama | : Jainap | | | | | | | | | | |
| NIM | : 2110128220012 | | | | | | | | | | |
| Jurusan | : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial | | | | | | | | | | |
| Program Studi | : Pendidikan IPS | | | | | | | | | | |
| Nomor Handphone | : 082287098859 | | | | | | | | | | |
| <p>Perkenankanlah kami mohon kesediaan Saudara(i) agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di tempat saudara.</p> <p>Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi / data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:</p> <p>"PERAN POKDARWIS DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI KUBAH BASIRIH KOTA BANJARMASIN"</p> <p>Demikian harapan kami, atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terimakasih.</p> | | | | | | | | | | | |
| <p>Wakil Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p>   <p>Prof. Dr. Deasy Arisanty, S.Si, M.Sc. NIP-198112202006042002</p> | | | | | | | | | | | |
|  | | | | | | | | | | | |

Lampiran 3 SK Kepengurusan Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim


PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
DINAS KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN, OLAAHRAGA DAN PARIWISATA
 Jalan Pangeran Hidayatullah (Lingkar Dalam Banua Anyar) Banjarmasin
 Website : <https://disbudporapar.banjarmasinkota.go.id>

KEPUTUSAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN, OLAAHRAGA DAN PARIWISATA KOTA BANJARMASIN
NOMOR 129 TAHUN 2023
TENTANG
PENGUKUHAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
HABIB HAMID BIN ABBAS BAHASYIM KELURAHAN BASIRIH
KECAMATAN BANJARMASIN BARAT

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN, OLAAHRAGA DAN PARIWISATA KOTA BANJARMASIN

Menimbang :

- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan posisi dan peran serta masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan di Kota Banjarmasin serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b. Bahwa untuk membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat, maka dipandang perlu untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- c. Bahwa untuk melaksanakan maksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Banjarmasin;

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara nomor 4966);
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata;
3. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP- 2007 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata;
4. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP08 tentang Sadar Wisata;
5. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 11 PM 17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014;

6. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kota Banjarmasin 40);
7. Peraturan Walikota Banjarmasin No. 25 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata berbasis Sungai;
8. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 10 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Banjarmasin Tahun anggaran 2020 (Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2019 Nomor 10);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BANJARMASIN TENTANG PENGUKUHAN KELOMPOK SADAR WISATA
- KESATU : Mengukuhkan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata **Habib Hamid bin Abbas Bahasyim** yang berkedudukan di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini
- KEDUA : Kelompok Sadar Wisata merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat.
- KETIGA : Jika ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KEEMPAT : Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Banjarmasin ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Banjarmasin
Pada tanggal 27 Oktober 2023

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN KEPEMUDAAN
OLAHRAHA DAN PARIWISATA KOTA BANJARMASIN



H. ENYANI, S.TP
Pembina (IV/a)
NIP.19671001 199306 1 001

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan
2. Camat Banjarmasin Barat
3. Lurah Basirih
4. Arsip.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA DINAS
KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN,
OLAHRAGA DAN PARIWISATA KOTA
BANJARMASIN NOMOR 129 TAHUN 2023
TENTANG PENGUKUHAN KELOMPOK
SADAR WISATA (POKDARWIS) HABIB
HAMID BIN ABBAS BAHASYIM
KELURAHAN BASIRIH KECAMATAN
BANJARMASIN BARAT

SUSUNAN KEPENGURUSAN POKDARWIS

- | | |
|--|--|
| 1. KETUA | : Drs. Husin Luthfie, M.Si |
| 2. WAKIL KETUA | : Mohammad Ali Bahasyim, ST. |
| 3. SEKRETARIS | : H. Abdul Mun'iem |
| 4. BENDAHARA | : Hj. Noor Ramdana, S.Pd.,M.Pd. |
| 5. BIDANG PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (PSDM) | : Afwina Aziza, SAP. : Ramdanah, S.Pd : Sariyana, S.Pd |
| 6. BIDANG HUMAS DAN KERJASAMA | : Fuad Hasan Bahasyim, ST. : Farina Agustin, S.Pd : Nurul Anisa |
| 7. BIDANG DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI | : Ketua RT. 09 (H. Muhammad Yusuf) : Asep Tritayasa, AMd : Jamila Adena Bahasyim |
| 8. BIDANG PENGELOLA DESTINASI | : Fitri Hamid Bahasyim : Zuraida Bahasyim : Azmi Habibi |
| 9. BIDANG PENGEMBANGAN DESTINASI | : Ema Rahma Wardhani : Mela Puspita Sari, AMd : Lia Fatmawati, AMd |

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN,
OLAHRAGA DAN PARIWISATA KOTA BANJARMASIN



H. PUSPITA SARI, S.TP
Rambina (IV/a)
NIP.19671001 199306 1 001

Lampiran 4 Dokumentasi Piagam Penghargaan



Gambar 1 Piagam penghargaan 50 desa wisata terbaik ADWI 2022



Gambar 2 Piagam penghargaan lomba kebersihan tingkat kelurahan tahun 2023

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara



Wawancara Ketua Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim bapak (Foto diambil, 2024)



Wawancara Bendahara Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Foto diambil, 2025)



Wawancara pengelola Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Foto diambil 2025)



Wawancara Pengelola Pokdarwis Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim (Foto diambil, 2025)



Wawancara Warga Sekitar (Foto diambil, 2025)



Wawancara Pedagang sekaligus Warga Sekitar (Foto diambil, 2025)



Wawancara Pengunjung (Foto diambil, 2025)